



**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN
KONTRASEPSI DI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Uslifatul Jannah
NIM 130810101185

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN
KONTRASEPSI DI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Uslifatul Jannah
NIM 130810101185**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Rahmad, Ibunda Hosmiati, kakak ku Sofiatul Anshoriyah dan Adnan, kakek, nenek atas segala ketulusan doa, dukungan, kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga selama ini;
2. KH.Muhyidin Abdusshomad, Nyai Hj.Fatimah, Gus robith Qosidi, Ning lailatul Happy Dian, Ning Balqish Khumairoh, Ning Hasanatul Kholdia dan segenap santriwan- santriwati PP.Nurul Islam Jember, khususnya adik-adik MA dan SMA.
3. Guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas kesempatan terbaik yang telah kurasakan bersama keluarga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Segenap civitas akademik Universitas Jember atas pembelajaran bermakna bersama keluarga besar Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.

MOTTO

“Barang Siapa yang menuntut ilmu yang mestinya untuk mencari ridho Allah, tetapi dia menuntutnya untuk mencari keuntungan duniawi (materi), maka dia kelak tidak akan dapat mencium bau nikmat surga”

(Sabda, Rosulullah SAW. Riwayat Imam Abu Dawud)

“ Tidak Sempurna Iman seseorang diantara kamu semua sebelum dia dapat mencintai saudaranya (seagama) sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri ”

(Sabda, Rosulullah SAW. Riwayat Imam Bukhori dan Muslim)

“Penyesalan yang mendalam sehabis melakukan dosa, itu merupakan bagian dari taubat. Dan orang taubat dari perbuatan dosa itu seperti orang yang tidak mempunyai dosa. Sedangkan orang yang meminta ampunan kepada Allah atas dosa-dosa, tetapi dia masih saja rutin melakukannya itu sama dengan orang yang mengejek Allah”

(Sabda, Rosulullah SAW. Riwayat Imam At- Thabrani)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uslifatul Jannah

NIM : 130810101185

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Kontrasepsi di Kabupaten Jember*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Mei 2017

Yang menyatakan,

Uslifatul Jannah
NIM 130810101185

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
MINAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI DI
KABUPATEN JEMBER**

**Uslifatul Jannah
NIM 130810101185**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. I Wayan Subagiarta M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Wahyu P.,S.E.,M.E.

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan
Kontrasepsi di Kabupaten Jember
Nama Mahasiswa : Uslifatul Jannah
NIM : 130810101185
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 26 Mei 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. I Wayan Subagiarta M.Si.

NIP 196004121987021001

Fajar Wahyu P. S.E, M.E.

NIP 198103302005011003

Ketua Jurusan IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin. M. Kes

NIP 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
PENGUNAAN KONTRASEPSI DI
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Uslifatul Jannah
NIM : 130810101185
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal:

21 Juli 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc (.....)
NIP 195608311984031 002
2. Sekretaris : Dr. Lilis Yuliati S.E., M.Si (.....)
NIP 19690718199512 2 001
3. Anggota : Dr. Duwi Yunitasari S.E., M.E (.....)
NIP 19780616200312 2 001

Pas Foto 4 x 6
Berwarna

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak CA.
NIP. 197107271995121001

*Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi
Minat Penggunaan Kontrasepsi di
Kabupaten Jember*

Uslifatul Jannah

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Masalah kependudukan yang saat ini sering terjadi yaitu jumlah penduduk yang tinggi dan distribusi yang tidak merata. Hal ini terjadi karena angka fertilitas dan mortalitas yang relatif tinggi. Kondisi ini yang dianggap tidak menguntungkan dari sisi pembangunan ekonomi. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa kualitas sumber daya manusia masih rendah sehingga jumlah penduduk yang tinggi sebagai beban dari pada modal pembangunan. Untuk mengatasi jumlah penduduk yang tinggi akibat tingginya kelahiran yang ada maka salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan adanya Program keluarga berencana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Metodologi yang digunakan untuk menganalisis minat penggunaan kontrasepsi yaitu analisis logistik (*Binary Logistic Regression*).

Hasil penelitian bahwa ada hubungan antara pendapatan, pendidikan dan umur terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Dan tidak ada hubungan antara jumlah anak dan tempat tinggal terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.

Kata kunci : masalah kependudukan, fertilitas, program keluarga berencana

*Socio Economic Factors Affecting Interest in Contraceptive Use
In Jember District*

Uslifatul Jannah

*Department of Economics Development Studies, Faculty of Economics and
Business Universitas Jember*

ABSTRACT

Population problems that often today are high population and unspread distribution. This happens because of the relativ high fertility and mortality rates. This condition is considered unprofitable in terms of economic development. This is reinforced by the fact that the quality of human resources is still low so that the high population as a burden of capital development. To overcome the high population due to the high birth that there is one of the efforts made by the government that is with the Family Planning Program (KB). The purpose of this study is to find out how much influence of income, education, age, number of children and shelter against the interest of contraceptive use in Jember regency. The methodology used to analyze the interest of contraceptive use is logistic analysis (Binary Logistic Regression).

Result of research that there is relation between income, education and age to interest of contraception use in Jember Regency. And there is no relationship between the number of children and the place of residence against the interest of contraceptive use in Jember District.

Keywords: population issues, fertility, family planning program

RINGKASAN

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Minat penggunaan Kontrasepsi di Kabupaten Jember; Uslifatul Jannah; 130810101185; 2017; 76 Halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Masalah kependudukan yang sering terjadi di negara-negara berkembang merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Dimana dengan tingginya pertumbuhan penduduk akibat tingginya fertilitas akan menyebabkan kepadatan penduduk. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk maka dengan cara menurunkan angka kelahiran dengan jalan Keluarga Berencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi McFadder R^2 sebesar 0,634298 atau 63% nilai minat penggunaan kontrasepsi yang dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal, sedangkan sisanya sebesar 36,58% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai probabilitas LR statistik lebih kecil dari level signifikan ($0,000000 < 0,05$), memberikan arti bahwa pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi (Y).

Dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa uji Z pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi dengan probabilitas z hitung lebih kecil dari level signifikan ($0,0021 < 0,05$), pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi dengan probabilitas z hitung lebih kecil dari level signifikan ($0,0126 < 0,05$), umur berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi dengan probabilitas z hitung lebih kecil dari level signifikan ($0,0096 < 0,05$), jumlah anak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi dengan probabilitas z hitung lebih besar

dari level signifikan ($0,1829 > 0,05$), tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi dengan probabilitas z hitung lebih besar dari level signifikan ($0,887817 > 0,05$).

Kata Kunci : masalah kependudukan, fertilitas, program keluarga berencana, Kabupaten Jember



SUMMARY

Socio-Economic Factors Affecting the Use of Contraception in Jember District; Uslifatul Jannah; 130810101185; 2017; 76 Pages; Department of Economics Development Studies Faculty of Economics and Business Universitas Jember.

Problems population that often occur in developing countries is a major factor in economic development. Where the high population growth due to high fertility will cause population density. One of the efforts that must be done to control the population growth is by reducing the birth angle with Family Planning. This study aims to determine how much influence the income, education, age, number of children and shelter against the interests of contraceptive use in Jember District.

Based on the results of logistic regression analysis shows that the value of coefficient of determination McFadder R^2 of 0.634298 or 63% of the value of interest in contraceptive use that is influenced by income, education, age, number of children and shelter, while the remaining 36.58% influenced by factors Others outside the model. The probability LR statistic value is smaller than the significant level ($0.000000 < 0.05$), meaning that income, education, age, number of children and residence together have a significant effect on the interest of contraceptive use (Y).

From the results of partial test shows that the Z test of income has a significant effect on the interest of contraceptive use with the probability z count is smaller than the significant level ($0.0021 < 0.05$), education has a significant effect on the interest of contraceptive use with the probability z count is smaller than the significant level ($0,0126 < 0,05$), age have significant effect to interest of contraception use with probability z count smaller than significant level ($0,0096 < 0,05$), number of children have no significant effect on interest of contraception use with probability z count more Large from the significant level ($0.1829 > 0.05$),

the residence significantly influences the interest of contraceptive use with the probability z arithmetic greater than the significant level ($0.887817 > 0.05$).

Keywords: population problem, fertility, family planning program, Jember District



PRAKATA

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Kontrasepsi di Kabupaten Jember*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si. Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dan dukungan untuk menyusun tugas akhir yang baik dan tulus ikhlas dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Fajar Wahyu P.S.E, M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M, Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat;
6. Segenap keluarga Kelompok Studi Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan atas segala kesempatan terbaik yang penuh makna;

7. Ayahanda Rahmad, Ibunda Hosmiati, Kakak Sofiatul Anshoriyah dan Adnan, Kakek Srakmo dan Nenek Satria atas segala dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini;
8. Sahabat-sahabatku Arikhatul Hasanah, Putri Wahyuningtias, Lutfiah dwi Putri, Reka Wahyuni, Ilham Nawafillah, Indahyani, Tri Ulandari, Maktubatul Hasanah, Abdul Muis, dan Semua Temen-temen seperjuanganku yang telah menemaniku selama di bangku kuliah serta segala pengertian dan dukungannya;
9. Rizal Humaini serta seluruh keluarga tanpa terkecuali yang selama ini tulus memberikan do'a dan dukungannya;
10. Teman-temanku Ummi Marhamah dan para ustadah di PP. Nurul Islam yang telah memberikan segala pengertian dan dukungannya;

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 19 Mei 2017

Penulis

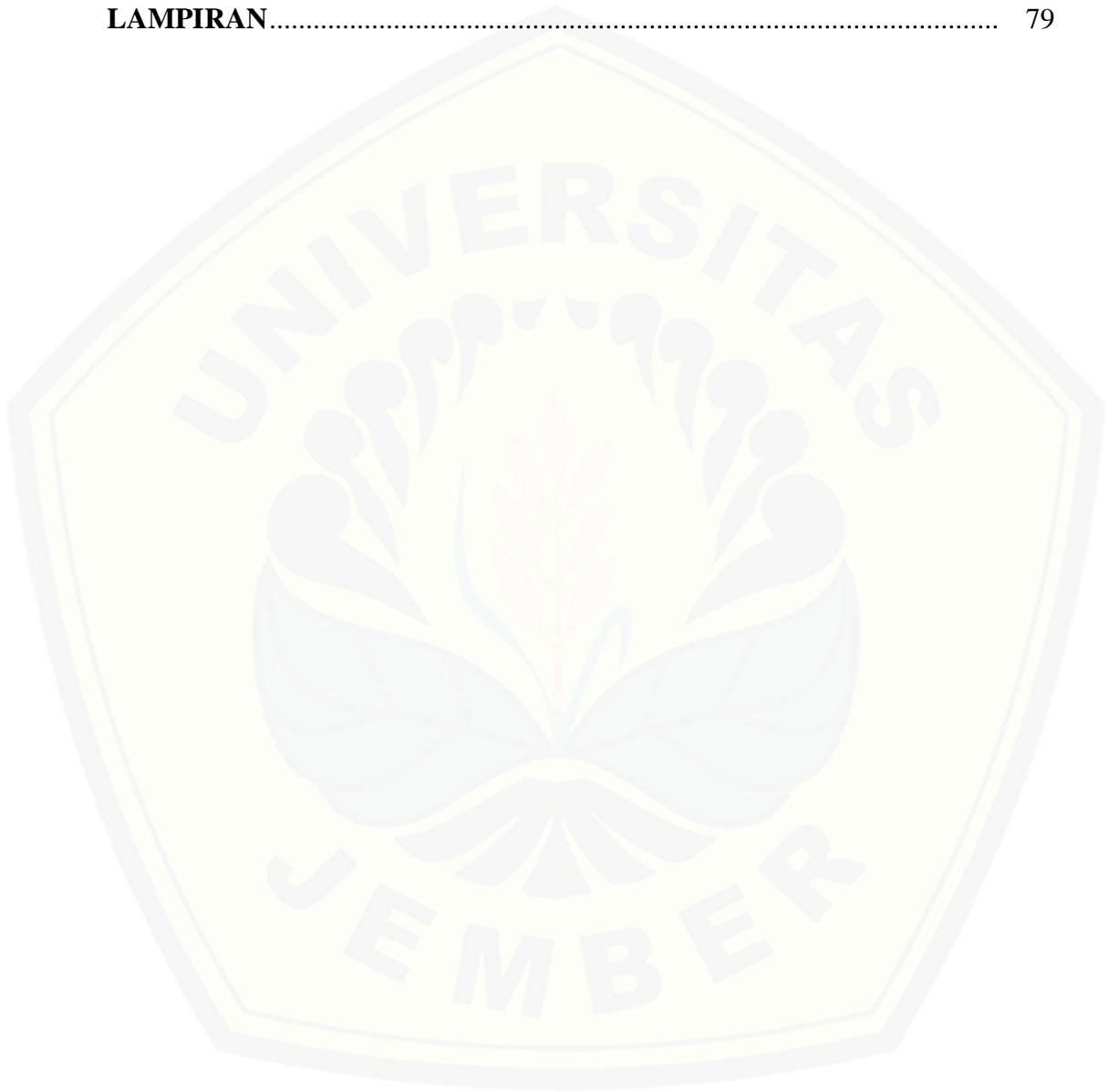
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
SUMMARY	xii
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Konsep Demografi	8
2.1.2 Teori Kependudukan Aliran Malthusian	9
2.1.3 Teori Kependudukan Aliran Marxist	10

2.1.4 Teori Kependudukan Aliran John Stuart Mill.....	11
2.1.5 Teori Kependudukan Aliran Emile Durkheim	11
2.1.6 Teori Fertilitas	12
2.1.7 Program Keluarga Berencana.....	16
2.1.8 Tujuan Keluarga Berencana	18
2.1.9 Konsep Pasangan Usia Subur.....	19
2.1.10 Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan.....	19
2.1.11 Konsep Kontrasepsi	21
2.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi	22
2.3 Pengaruh Pendidikan terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi	23
2.4 Pengaruh Umur terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi	24
2.5 Pengaruh Jumlah Anak terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi	25
2.6 Pengaruh Tempat Tinggal terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi	26
2.7 Penelitian Terdahulu.....	27
2.8 Kerangka Konsep.....	30
2.9 Hipotesis	33
BAB 3. METODE PENELITIAN	34
3.1 Rancangan Penelitian	34
3.1.1 Jenis Penelitian	34
3.1.2 Unit Populasi dan Sampel	34
3.1.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.2 Metode Analisis Data	37
3.2.1 Analisis Model <i>Binary Logistic Regression</i>	37
3.2.2 Uji Estimasi parameter	39
3.3 Definisi Operasional Variabel	43

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum	45
4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Jember	45
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	46
4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan.....	48
4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan.....	48
4.1.5 Jumlah Akseptor Keluarga Berencana	49
4.1.6 Sarana Kesehatan dan Tenaga Kerja Kesehatan.....	51
4.2 Gambaran Responden	53
4.2.1 Pendapatan Keluarga	53
4.2.2 Pendidikan.....	55
4.2.3 Usia Subur Wanita	55
4.2.4 Jumlah Anak	56
4.2.5 Tempat Tinggal	57
4.2.6 Jenis Kontrasepsi.....	57
4.3 Hasil Analisis Data	58
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	58
4.3.2 Uji Estimasi Parameter.....	59
4.4 Pembahasan	65
4.4.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi.....	65
4.4.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi.....	67
4.4.3 Pengaruh Umur terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi.....	68
4.4.4 Pengaruh Jumlah anak terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi.....	69
4.4.5 Pengaruh Tempat Tinggal terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi.....	71

BAB 5. PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2010-2015	2
1.2 Pencapaian Keluarga Berencana Mandiri Tahun 2010-2014.....	3
1.3 Jumlah Peserta Keluarga Berencana Aktif di Kabupaten Jember Tahun 2015	5
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
3.1 Jumlah Penduduk yang Menggunakan Alat Kontrasepsi Terbanyak di Kabupaten Jember	35
3.2 Jumlah Pengambilan Sampel	36
4.1 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2015	47
4.2 Keadaan Penduduk Menurut tingkat Pendidikan di Kabupaten Jember Tahun 2015	48
4.3 Keadaan Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jember Tahun 2015.....	49
4.4 Jumlah Peserta Keluarga Berencana Aktif Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Jember Tahun 2015.....	50
4.5 Banyaknya Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kerja Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2015	52
4.6 Distribusi Responden Menurut Pendapatan Keluarga di Kabupaten Jember	53
4.7 Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten	

Jember	54
4.8 Distribusi Suami Responden Menurut Jenis Pekerjaan Kabupaten Jember	54
4.9 Distribusi Menurut pendidikan di Kabupaten Jember	55
4.10 Distribusi Responden Menurut Usia Wanita Subur di Kabupaten Jember	56
4.11 Distribusi Responden Menurut Fertilitas Kabupaten Jember	57
4.12 Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal.....	57
4.13 Distribusi Responden Menurut Jenis Kontrasepsi Yang digunakan di Kabupaten Jember	58
4.14 Hasil Analisis Logit terhadap Faktor-Faktor yang Dianalisis	59
4.15 Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	64

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kurva Hubungan antara Jumlah Anak dan Konsumsi Barang	14
2.3 Kerangka Dasar Sederhana Untuk Analisa Fertilitas	15
2.3 Skema Dari Faktor Sosial yang Mempengaruhi Fertilitas Lewat Variabel Antara	16
2.4 Kerangka Konsep	32
4.1 Peta Kabupaten Jember	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Kuisisioner	79
B. Data primer Variabel Dependen dan Independen	83
C. Hasil Analisis Regresi Logistik	85
D. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2014-2015.....	88
E. Penduduk Menurut Kecamatan Berdasarkan Kelompok Umur	89
F. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis dan Jenis Kelamin Tahun 2015.....	90

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak masalah kependudukan dan belum bisa teratasi hingga saat ini. Masalah utama yang sedang di hadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah tingginya laju pertumbuhan penduduk yang kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2004). Masalah kependudukan di Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar dan distribusi yang tidak merata. Hal ini di ikuti dengan masalah lain yang lebih spesifik, yaitu angka fertilitas dan angka mortalitas yang rekatif tinggi. Kondisi ini dianggap tidak menguntungkan dari sisi pembangunan ekonomi. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa kualitas penduduk masih rendah sehingga penduduk lebih diposisikan sebagai beban dari pada modal pembangunan, (Munir, 2000:170).

Pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh fertilitas diukur dengan jumlah anak lahir hidup dari seorang ibu. Fertilitas dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi meliputi umur perkawinan pertama, lama perkawinan, paritas atau jumlah persalinan yang pernah dialami dan proporsi perkawinan. Sedangkan faktor non demografi meliputi keadaan penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi, dan industrialisasi (Rusli, 1996:97).

Dalam perencanaan pembangunan, data kependudukan memegang peran yang penting. Makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia makin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat. Untuk dapat memahami keadaan kependudukan di suatu daerah maka perlu didalami kajian demografi. Demografi mempelajari jumlah, persebaran, teritorial dan komposisi penduduk

serta perubahan-perubahan yang biasanya timbul karena fertilitas, mortalitas, migrasi dan mobilitas sosial (Philip M. Hauser dan Duddley Duncan, 1959 dalam Bagoes, 2000).

Malthus mengemukakan bahwa pertumbuhan dan kemampuan mengembangkan sumber daya alam laksana deret hitung, sehingga pada suatu titik sumber daya alam tidak mampu menampung pertumbuhan manusia yang menjadi kenyataan. Untuk dapat keluar dari permasalahan kekurangan makanan pangan, pertumbuhan penduduk harus dibatasi. Menurut Malthus pembatasan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *preventive checks* dan *positive checks*. *Preventive checks* ialah pengurangan penduduk melalui penekanan kelahiran, sedangkan *positive checks* pengurangan penduduk melalui proses kematian.

Berdasarkan hasil (Survei Sosial Ekonomi Nasional) jumlah penduduk Kabupaten Jember. Tabel 1.1 berikut ini data pertumbuhan jumlah penduduk Kabupaten Jember.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2010-2015 (Jiwa)

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2010	2.333.579
2	2011	2.345.851
3	2012	2.362.179
4	2013	2.369.350
5	2014	2.394.608
6	2015	2.407.115

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1.1 pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kepadatan penduduk.

Untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk maka salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah yaitu program keluarga berencana. Program keluarga berencana yang baru ada di dalam paradigma ini misinya sangat menekankan penting upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai integral dalam

meningkatkan kualitas keluarga. Keluarga berencana berfungsi untuk mengendalikan kelahiran serta bertujuan untuk membantu keluarga dan individu untuk mengatur jumlah, jarak dan usia ideal melahirkan anak untuk ketahanan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2007) dalam upaya membangun penduduk yang berkualitas dan sejahtera dalam ekonominya maka pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pembangunan sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk yaitu mengatasi pertumbuhan penduduk, dengan menetapkan program keluarga berencana pada pasangan usia subur yang bertujuan untuk mencegah kehamilan dan kematian pada ibu muda. Terutama kehamilan yang tidak diinginkan dan kehamilan resiko tinggi. Tabel 1.2 berikut ini menunjukkan Perkembangan Jumlah Peserta Keluarga Berencana di Kabupaten Jember.

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Peserta Keluarga Berencana di Kabupaten Jember 2010-2014 (%)

Tahun	Non MKJP	MKJP	%
2010	348.073	130.352	37.44
2011	354.615	131.691	37.14
2012	354.911	130.816	36.86
2013	368.142	134.462	36.52
2014	399.646	128.606	32.18

Sumber: Dispendukcapil Kabupaten Jember 2014

Kontrasepsi merupakan upaya mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas dengan tujuan untuk mendapatkan anak yang berkualitas (Sarwono, 2007). Keluarga Berencana adalah upaya untuk merencanakan jumlah, jarak dan waktu kelahiran anak dalam rangka mencapai tujuan reproduksi keluarga. Alat yang digunakan oleh pasangan usia subur untuk mengatur jarak kelahiran atau untuk membatasi jumlah kelahiran yang berfungsi untuk mencegah kehamilan (konsepsi). Dengan demikian, aborsi

yang disengaja dengan tujuan di luar alasan kesehatan ibu dan janin tidak termasuk dalam alat atau cara keluarga berencana karena setelah peristiwa kehamilan terjadi.

Program keluarga berencana diyakini telah berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran dan tingkat kematian, yang selanjutnya mengakibatkan penurunan tingkat pertumbuhan penduduk, terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Selanjutnya di negara-negara dengan tingkat kelahiran dan tingkat kematian tinggi, akses terhadap informasi dan pelayanan keluarga berencana dianggap penting, dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan milenium, terutama tujuan penurunan kemiskinan dan penurunan tingkat kematian ibu dan anak usia balita.

Hubungan antara keluarga berencanakan berbagai aspek telah banyak dikembangkan. Davis dan Blake (1956) mengajukan bahwa pemakaian alat keluarga berencana merupakan salah satu faktor antara fertilitas yang secara langsung memengaruhi fertilitas dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi demografi, sosial, ekonomi, budaya, hukum, politik dan lingkungan. Palmore dan Bulatao (1989) mengajukan kerangka pikir konseptual untuk mempelajari pemilihan alat keluarga berencana. Mereka menyampaikan bahwa pilihan akan cara keluarga berencana merupakan suatu proses yang dapat digambarkan sebagai suatu krucut. Berbagai cara keluarga berencana yang tersedia, kemudian secara perlahan-lahan berkurang menjadi suatu pilihan yang lebih sedikit dan akhirnya menjadi pilihan tunggal berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, seperti budaya, ekonomi dan psikologis. Mereka juga menekankan pentingnya pemilihan cara keluarga beremcana merupakan suatu proses penyaringan dan menekankan pentingnya preferensi personal sebagai faktor individu terakhir. Tabel 1.3 menunjukkan proporsi peserta keluarga berencana aktif menurut Kecamatan dan puskesmas Kabupaten Jember tahun 2015.

Tabel 1.3 Jumlah Peserta Keluarga Berencana Aktif Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Jember tahun 2015 (Jiwa)

No	Kecamatan	Pukesmas	IUD	MOP	MOW	IMP	Pil	Suntik	Kondom	Total
1	Kencong	Kencong	678	6	113	249	482	4909	5	1143
2	Kencong	Cakru	180	-	31	131	1553	2159	44	
3	Gumukmas	Gumukmas	1241	1	109	571	2234	3755	120	11964
4	Gumukmas	Tembokrejo	535	14	25	429	998	1869	63	
5	Puger	Puger	647	-	138	377	2959	3747	73	10287
6	Puger	Kasiyan	677	1	155	699	3242	3567	5	
7	Wuluh	Wuluh	1119	10	219	343	3255	4286	24	10065
8	Wuluh	Wuluh	784	-	81	474	2979	4491	-	
9	Ambulu	Ambulu	907	20	41	415	3003	2434	129	10306
10	Ambulu	Lojejer	503	-	7	476	1556	2709	11	
11	Ambulu	Andongsari	788	7	41	369	1390	1381	119	
12	Tempurejo	Tempurejo	184	-	34	445	1781	5711	6	10267
13	Tempurejo	Curahnongko	279	3	220	411	549	2628	16	
14	Silo	Silo I	1262	9	70	525	1891	2568	30	10836
15	Silo	Silo II	1693	9	125	667	2201	5751	35	
16	Mayang	Mayang	347	5	114	540	1633	3735	-	6374
17	Mumbulsari	Mumbulsari	443	16	91	677	4509	4114	176	10026
18	Jenggawah	Jenggawah	426	2	50	420	2069	2781	63	10073
19	Jenggawah	Kemongsari	772	-	62	448	2199	2640	141	
20	Ajung	Ajung	838	14	126	475	4920	5339	4	9716
21	Rambipuji	Rambipuji	557	2	107	456	2101	4811	-	10661
22	Rambipuji	Nogosari	571	-	41	336	1585	2092	2	
23	Umbulsari	Umbulsari	132	-	37	341	2342	3753	3	10151
24	Umbulsari	Parelan	481	-	23	165	1585	2116	137	
25	Balung	Balung	1018	-	115	547	2342	2686	23	13282
26	Balung	Karangduren	1116	-	135	341	2730	2198	31	
27	Semboro	Semboro	475	13	227	437	1742	4088	15	6997
28	Jombang	Jombang	890	1	110	523	1034	4411	34	7003
29	Sumberbaru	Sumberbaru	607	4	59	662	1876	4877	130	10178
30	Sumberbaru	Rowotengah	101	4	91	263	1685	2724	95	
31	Tanggul	Tanggul	242	9	109	333	2599	6609	11	10578
32	Tanggul	Klatakan	50	-	38	283	2628	2568	99	
33	Bangsalsari	Bangsalsari	1287	5	99	413	2183	3863	211	143001
34	Bangsalsari	Sukerejo	730	29	16	535	1140	3740	50	
35	Panti	Panti	1204	-	63	642	1794	5258	-	8961
36	Sukorambi	Sukorambi	957	3	101	640	1807	2723	2	6233
37	Arjasa	Arjasa	195	36	151	729	1681	3022	28	5842
38	Pakusari	Pakusari	208	8	59	600	1703	3083	-	5661
39	Kalisat	Kalisat	1048	26	145	1151	2265	5629	40	10304
40	Ledokombo	Ledokombo	952	44	217	908	3338	4335	3	9697
41	Sumberjambe	Sumberjambe	1278	8	63	987	3412	4682	12	10442
42	Sukowono	Sukowono	1356	28	139	1179	1804	4735	-	9241
43	Jelbuk	Jelbuk	604	173	106	671	1076	2876	60	5566
44	Kaliwates	Kaliwates	1098	5	40	152	690	4002	15	15475
45	Kaliwates	Mangli	718	2	46	436	1868	1321	54	
46	Kaliwates	Jember kidul	766	-	83	161	1142	2716	160	
47	Sumbersari	Sumbersari	2239	4	104	679	4491	5760	130	19637
48	Sumbersari	Gladakpakem	157	5	55	46	1123	4819	25	
49	Patrang	Patrang	397	4	363	514	7280	6096	321	14975
Total Kabupaten			35737	530	4794	24291	109927	182927	2753	477942

Sumber: Dinas Kesehatan 2016

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah peserta keluarga berencana aktif tertinggi yaitu di Kecamatan Summersari dan jumlah peserta keluarga berencana aktif terendah yaitu Kecamatan Jelbuk.

Masyarakat Kabupaten Jember memiliki budaya yang beragam. Adanya dua suku mayoritas di Kabupaten Jember yaitu Suku Madura dan Suku Jawa memungkinkan adanya perbedaan-perbedaan dalam cara pandang dan pengetahuan tentang alat kontrasepsi. Kabupaten Jember terdiri dari 31 Kecamatan beberapa pedesaan dan perkotaan, pedesaan yang berada di Kecamatan Jember yaitu dari sebelah selatan yaitu Kecamatan Balung, dari sebelah Utara yaitu Kecamatan Kalisat, dari sebelah Barat yaitu Kecamatan Tanggul dan sebelah timur yaitu Kecamatan Silo sedangkan Kecamatan yang ada di perkotaan yaitu Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Patrang. Dari masalah diatas maka penulis ingin meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Kontrasepsi di Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember?
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember?
3. Seberapa besar pengaruh umur terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember?
4. Seberapa besar pengaruh jumlah anak terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember?
5. Seberapa besar pengaruh tempat tinggal terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh umur terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah anak terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tempat tinggal terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh serta mampu memadukan dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan subangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi kalangan pada umumnya serta segenap civitas Universitas Jember pada khususnya.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Demografi

Kependudukan sangat erat kaitannya dengan demografi. Demografi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “Demos” yang berarti rakyat atau penduduk dan “Grafein” yang berarti menulis. Jadi demografi adalah tulisan-tulisan mengenai rakyat dan penduduk. Menurut *Multilingual Demographic Dictionary* (IUSSP, 1982 dalam Bagoes, 2000) Demografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kependudukan di suatu wilayah terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya). Demografi mempelajari jumlah, persebaran, teritorial dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab perubahan itu, yang biasanya timbul karena fertilitas, mortalitas, migrasi dan mobilitas sosial. Dari definisi di atas dapatlah disimpulkan bahwa demografi mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi: jumlah, persebaran dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi penduduk. Struktur penduduk merupakan aspek yang statis, merupakan gambaran atau potret penduduk dari hasil sensus penduduk (cacah jiwa) pada hari sensus pada tahun yang berakhir dengan angka kosong. Data penduduk pada hari sensus penduduk dijadikan sebagai basis perhitungan penduduk. Sesudah hari sensus struktur penduduk akan berubah. Komponen kependudukan yang dapat mengubah struktur penduduk di atas adalah komponen yang dinamis yang terdiri dari kelahiran, kematian dan migrasi penduduk.

Memperhatikan uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa demografi mempelajari aspek kependudukan yang statis dan dinamis. Seperti sebuah mata

uang (*coin*) yang mempunyai dua sisi, aspek kependudukan yang statis menempati sisi yang satu dan aspek yang dinamis menempati sisi yang lain. Kedua komponen di atas saling mempengaruhi. Sebagai misal, tingginya tingkat fertilitas di suatu daerah, berpengaruh kepada tingginya persentase penduduk usia muda.

Demografi tidaklah mempelajari penduduk sebagai individu, tetapi penduduk sebagai suatu kumpulan (*agregates* dan *collection*). Jadi yang dimaksud dengan penduduk dalam kajian demografi adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah.

2.1.2 Teori Kependudukan Aliran Malthusian

Aliran ini dipelopori oleh Thomas Robert Malthus, seorang pendeta Inggris, hidup pada tahun 1766 hingga tahun 1834. Pada permulaan tahun 1798 lewat karangannya yang berjudul: “*Essai on Principle of Population as it Affect the Future Improvement of Society, with remarks on the Speculation of Mr. Godwin, M. Condorcet, and Other Writers*”, menyatakan bahwa penduduk (seperti juga tumbuh-tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini (Weeks, 1992 dalam Bagoes, 2000). Tingginya pertumbuhan penduduk ini disebabkan karena hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak bisa dihentikan. Di samping itu Malthus berpendapat bahwa manusia hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Apabila tidak diadakan pembatasan terhadap penduduk, maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan.

Untuk dapat keluar dari permasalahan kekurangan pangan, pertumbuhan penduduk harus dibatasi. Menurut Malthus pembatasan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *preventive checks* dan *positive checks*. *Preventive checks* ialah pengurangan penduduk melalui penekanan kelahiran, sedangkan *positive checks* ialah pengurangan penduduk melalui proses kematian.

2.1.3 Teori Kependudukan Aliran Marxist

Aliran ini dipelopori oleh Karl Marx dan Friedrich Engels. Tatkala Thomas Robert Malthus meninggal dunia di Inggris pada tahun 1834, mereka berusia belasan tahun. Kedua-duanya lahir di Jerman kemudian secara sendiri-sendiri hijrah ke Inggris. Pada waktu itu teori Malthus sangat berpengaruh di Inggris maupun di Jerman. Marx dan Engels tidak sependapat dengan teori Malthus yang menyatakan bahwa apabila tidak diadakannya pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan kekurangan bahan pangan. Menurut Marx tekanan penduduk yang terdapat di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan penduduk terhadap kesempatan kerja. Kemelaratan terjadi bukan disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat, tetapi karena pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat, tetapi karena kesalahan masyarakat itu sendiri seperti yang terdapat pada negara-negara kapitalis. Kaum kapitalis akan mengambil sebagian pendapatan dari buruh sehingga menyebabkan kemelaratan pada buruh.

Selanjutnya Marx berkata, kaum kapitalis membeli mesin-mesin untuk menggantikan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh buruh. Jadi penduduk yang melarat bukan disebabkan karena kekurangan bahan pangan, tetapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian dari pendapatan mereka. Jadi menurut Marx dan Engels sistem kapitalislah yang menyebabkan kemelaratan tersebut, dimana mereka menguasai alat-alat produksi. Untuk mengatasi hal-hal tersebut maka struktur masyarakat harus diubah dari sistem kapitalis ke sistem sosialis.

Menurut Marx dalam sistem sosialis alat-alat produksi dikuasai oleh buruh, sehingga gaji buruh tidak akan terpotong. Buruh akan menikmati seluruh hasil kerja mereka dan oleh karena itu masalah kemelaratan akan dapat dihapuskan. Selanjutnya dia berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produksi yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan pertumbuhan penduduk. Marx dan Engels menentang usaha-usaha *moral restraint* yang disarankan oleh Malthus (Weeks, 1992 dalam Bagoes, 2000).

2.1.4 Teori Kependudukan Aliran John Stuart Mill

John Stuart Mill, seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi berkebangsaan Inggris dapat menerima Malthus mengenai laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai suatu aksioma. Namun demikian dia berpendapat bahwa pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya. Selanjutnya ia mengatakan apabila produktivitas seseorang tinggi ia cenderung ingin mempunyai keluarga yang kecil. Dalam situasi seperti ini fertilitas akan rendah. Jadi taraf hidup (*standart of living*) merupakan determinan fertilitas. Tidaklah benar bahwa kemiskinan tidak dapat dihindarkan (seperti yang dikatakan Malthus) atau kemiskinan itu disebabkan karena sistem kapitalis seperti pendapat Marx (Weeks, 1992 dalam Bagoes, 2000).

Kalau ada suatu waktu di suatu wilayah terjadi kekurangan bahan makanan, maka keadaan ini hanyalah bersifat sementara saja. Pemecahannya ada dua kemungkinan yaitu: mengimport bahan makanan, atau memindahkan sebagian penduduk wilayah tersebut ke wilayah lain. Memperhatikan bahwa tinggi rendahnya tingkat kelahiran ditentukan oleh manusia itu sendiri, maka Mill menyarankan untuk meningkatkan tingkat golongan yang tidak mampu.

Dengan meningkatkan pendidikan penduduk maka secara rasional mereka mempertimbangkan perlu tidaknya menambah jumlah anak sesuai dengan karier dan usaha yang ada. Di samping itu Mill berpendapat bahwa umumnya perempuan tidak menghendaki anak yang banyak, dan apabila kehendak mereka diperhatikan maka tingkat kelahiran akan rendah.

2.1.5 Teori Kependudukan Aliran Emile Durkheim

Emile Durkheim adalah seorang ahli sosiologis perancis yang hidup pada akhir abad ke-19. Apabila Dumont menekankan perhatiannya pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, maka Durkheim menekankan perhatiannya pada keadaan akibat dari adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi (Weeks, 1992 dalam Bagoes, 2000).

Ia mengatakan pada suatu wilayah dimana angka kepadatan penduduknya tinggi akibat dari tingginya laju pertumbuhan penduduk, akan timbul persaingan diantara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. Dalam usaha memenangkan persaingan tiap-tiap orang berusaha untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan, dan mengambil spesialisasi tertentu. Keadaan seperti jelas terlihat pada masyarakat perkotaan dengan kehidupan yang kompleks.

Apabila dibandingkan antara masyarakat tradisional dan masyarakat industri, akan terlihat bahwa pada masyarakat tradisional tidak terjadi persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan, tetapi pada masyarakat industri akan terjadi sebaliknya. Hal ini disebabkan karena ada masyarakat industri tingkat pertumbuhan dan kepadatan penduduknya tinggi. Tesis dari Durkheim ini didasarkan atas teori evolusi dari Darwin dan juga pemikiran dari Ibnu Khaldun.

2.1.6 Teori Fertilitas

Menurut (Leibenstein, 1957 dalam Munir, 2000) dapat dikatakan sebagai peletak dasar dari apa yang dikenal “teori ekonomi tentang fertilitas”. Teori ini beranggapan bahwa orang tua merupakan produsen dan konsumen dalam membuat perhitungan tentang jumlah anak yang diinginkan, orang tua mempertimbangkan antara manfaat yang diperoleh dan beban biaya yang akan dikeluarkan karena mempunyai anak lagi akan timbul lebih biayanya lebih kecil dengan manfaat yang diperoleh karena mempunyai anak.

Menurut (Leibenstein, 1957 dalam Munir, 2000) anak dilihat dari dua aspek yaitu aspek kegunaan (*utility*) dan aspek biaya (*cost*). Kegunaannya adalah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan dalam memproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa depan. Sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut. Biaya memiliki tambahan seorang anak dapat dibedakan atas biaya langsung dan tidak langsung. Yang dimaksud biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan dalam memelihara anak seperti memenuhi kebutuhan sandang dan pangan anak sampai ia dapat

berdiri sendiri. Yang dimaksud biaya tidak langsung adalah kesempatan yang hilang karena adanya tambahan seorang anak. Misalnya, seorang ibu tidak bisa bekerja lagi karena harus merawat anak, kehilangan penghasilan selama masa hamil, atau berkurangnya mobilitas orang tua yang mempunyai tanggungan keluarga besar.

Menurut (Leibenstein, 1957 dalam Munir, 2000), apabila ada kenaikan pendapatan maka aspirasi orang tua akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik dan ini berarti memerlukan biaya yang naik.

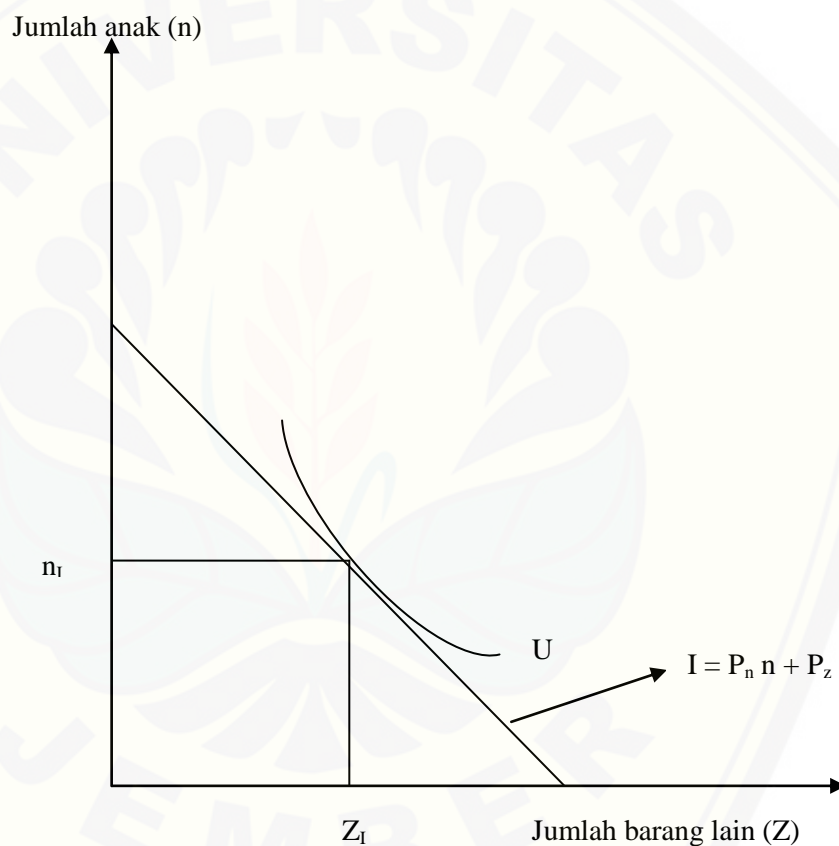
Menurut Gary Becker (1960) dalam Mundiharno (2009), pengembangan lebih lanjut tentang ekonomi fertilitas menyatakan bahwa anak dari sisi ekonomi dasarnya dapat dianggap sebagai barang konsumsi (*consumption good*, *consumer's durable*) yang memberikan suatu kepuasan (*utility*) tertentu bagi orang tua. Bagi banyak orang tua, anak merupakan sumber pendapatan dan kepuasan (*satisfaction*). Secara ekonomi fertilitas dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, biaya memiliki anak dan selera. Meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan permintaan terhadap anak.

Dalam analisis ekonomi fertilitas, permintaan anak akan berkurang bila pendapatan meningkat, karena (a) orang tua mulai lebih menyukai anak-anak uyung berkualitas tinggi dalam jumlah yang hanya sedikit sehingga “harga beli” meningkat, (b) bila pendapatan dan pendidikan meningkat maka semakin banyak waktu (khususnya waktu ibu) yang digunakan untuk merawat anak sehingga anak akan menjadi lebih mahal.

Menurut (Gary Becker 1960 dalam Munir, 2000) memperkenalkan analisis pemakaian alat kontrasepsi dengan menggunakan pendekatan ekonomi yang menekankan analisisnya pada pengaruh tingkat pendapatan orang tua dan biaya yang merawat serta membesarkan anak terhadap tingkat kelahiran. Becker menunjukkan bahwa keluarga dengan tingkat pendapatan yang relatif tinggi, umumnya mempunyai jumlah anak lebih sedikit dibandingkan dengan keluarga yang tingkat pendapatannya rendah. Dalam masyarakat modern jika pendapatan meningkat, maka jumlah anak yang diinginkan bahkan lebih sedikit. Dalam analisisnya, Becker menyimpulkan tingkat pendapatan yang tinggi tidak hanya

mempengaruhi jumlah anak yang diminta (kuantitas) melainkan juga biaya yang tersedia dikeluarkan oleh orang tua untuk seorang anak. Dengan kata lain, tingkat pendapatan akan mempengaruhi kualitas anak yang diminta. Pendapatan yang semakin meningkat akan membuat waktu dan biaya yang harus dikeluarkan untuk merawat dan membesarkan anak akan semakin mahal, sehingga pada gilirannya akan mengurangi permintaan jumlah anak.

Gambar 2.1 menunjukkan hubungan antara jumlah anak dan konsumsi barang.

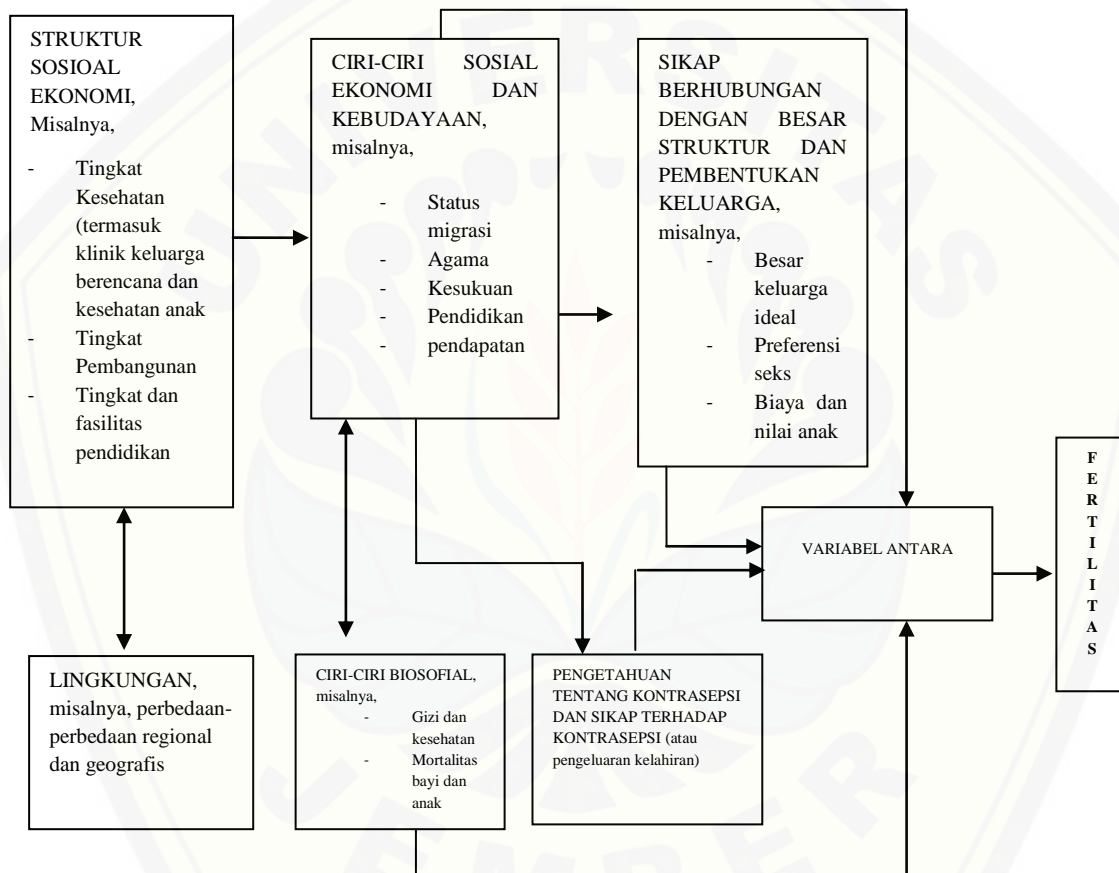


Gambar 2.1 Kurva Hubungan antara jumlah anak dan konsumsi barang (Sumber : Munir, 2000: 135)

Gambar kurva 2.1 menunjukkan bahwa I adalah pendapatan total rumah tangga yang dialokasikan bagi pengeluaran untuk anak dan konsumsi barang, Z; P_n adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk anak; P_z adalah biaya atas konsumsi barang Z atau harga barang Z yang harus dibayar oleh rumah tangga. Teori ekonomi mikro kurva menggambarkan kondisi alokasi pilihan jumlah konsumsi

barang dan jumlah anak. Apabila pendapatan naik, maka banyak anak yang diinginkan juga bertambah. Hal tersebut menyimpulkan bahwa anak juga merupakan barang yang bersifat interior.

Beberapa faktor yang mempengaruhi fertilitas dalam masyarakat bekerja melalui variabel antara. Freedman mengembangkan model yang diusulkan oleh Davis dan Blake seperti pada Gambar 2.2 di bawah ini



Gambar 2.2 Kerangka Dasar Sederhana Untuk Analisa Fertilitas. (Sumber : Bagoes, 2000: 160)

Berdasarkan Gambar 2.2 menunjukkan bahwa antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi saling mempengaruhi, sementara lingkungan juga mempengaruhi tingkat mortalitas. Saling pengaruh mempengaruhi terjadi pula antara struktur sosial-ekonomi dengan tingkat mortalitas, struktur sosial-ekonomi dengan norma mengenai besar keluarga, struktur sosial-ekonomi dengan norma variabel antara, dan begitu seterusnya. Jadi perbedaan-perbedaan fertilitas antar

masyarakat maupun antar waktu dari suatu masyarakat baru dapat dipahami apabila telah memahami beragam faktor yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan fertilitas (Said Rusli, 1983).

Menurut (Davis dan Blake, 1956 dalam Ananta, 1993) menjelaskan tulisannya berjudul: *The Social Structure of Fertility: An Anatilical Framework*, menyatakan bahwa faktor-faktor sosial mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara. Gambar 2.3 menunjukkan hubungan faktor sosial mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara.



Gambar 2.3 Skema Dari Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Fertilitas Lewat Variabel Antara (Sumber : Bagoes, 2000: 155)

Dalam tulisan tersebut Davis dan Blake juga menyatakan bahwa proses reproduksi seorang perempuan usia subur melalui tiga tahap yaitu: hubungan kelamin, konsepsi, kehamilan dan kelahiran. Dalam menganalisa pengaruh sosial budaya terhadap fertilitas, dapatlah ditinjau faktor-faktor yang mempunyai kaitan langsung dengan ketiga proses diatas.

2.1.7 Program Keluarga Berencana

Menurut Sulistyowati (2011) Keluarga Berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang di inginkan melalui beberapa cara atau alternative untuk mencegah atau pun menunda kehamilan. Program keluarga berencana nasional merupakan investasi jangka panjang, hasilnya tidak dapat dilihat satu atau dua tahun, dampak keberhasilan dan kegagalan program sangat menentukan nilai manfaat dan nilai guna dari keberhasilan pembangunan lainnya.

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kelahiran, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009). Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan

kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2008).

Determinan keluarga berencana berdasarkan kerangka pikir analisis yang diajukan ialah hubungan antar berbagai faktor yang diduga mempengaruhi perilaku keluarga berencana, baik pada tingkat mikro atau individu (pasangan suami istri) maupun pada tingkat makro (komunitas/wilayah) dengan menggunakan variabel-variabel yang tersedia dalam data sensus sebagai pendekatan. Untuk kerangka pikir konseptual Bulatao (1989) maka kerangka pikir analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk faktor-faktor tujuan kontrasepsi, dapat digunakan jumlah anak dan tujuan fertilitas (*fertility intentions*).
- b. Untuk faktor-faktor kompetensi kontrasepsi, dapat didekati dengan umur istri, lama menikah, pendidikan suami, pendidikan istri dan status bekerja istri.
- c. Untuk faktor-faktor akses kontrasepsi, dapat digunakan faktor budaya dan sifat dari program keluarga berencana.
- d. Untuk faktor-faktor kompetensi kontrasepsi, dapat didekati dengan ketersediaan program keluarga berencana, cara keluarga berencana yang diinginkan serta kegiatan-kegiatan program di wilayah tempat tinggal pasangan usia subur.

Menurut Suratun (2008) akseptor keluarga berencana menurut sarasannya terbagi menjadi 3 fase yaitu:

1. Fase menunda kehamilan

Masa menunda kehamilan pertama, sebaiknya dilakukan oleh pasangan yang istrinya belum mencapai 20 tahun. Karena umur dibawah 20 tahun adalah usia yang sebaiknya tidak mempunyai anak dulu karena berbagai alasan. Kriteria kontrasepsi yang diperlukan yaitu kontrasepsi dengan pulihnya kesuburan yang tinggi, artinya kembalinya kesuburan terjamin 100%. Hal ini penting karena pada masa ini pasangan belum mempunyai anak, serta efektifitas yang tinggi.

Kontrasepsi yang cocok dan yang disarankan adalah pil KB, AKDR dan cara sederhana.

2. Fase mengatur atau menjarangkan kehamilan

Periode usia istri antara 20-30 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2-4 tahun. Umur terbaik bagi ibu untuk melahirkan adalah usia antara 20-30 tahun. Kriteria kontrasepsi yang di perlukan yaitu: efektifitas tinggi, reversibilitas tinggi karena pasangan masih mengharapkan punya anak lagi, dapat dipakai 3-4 tahun sesuai jarak kelahiran yang direncanakan, serta tidak menghambat produksi air susu ibu (ASI). Kontrasepsi yang cocok dan disarankan menurut kondisi ibu yaitu: AKDR, suntik keluarga berencana, Pil KB dan Implan.

3. Fase mengakhiri kesuburan atau tidak hamil lagi

Sebaiknya keluarga setelah mempunyai 2 anak dan umur istri lebih dari 30 tahun tidak hamil lagi. Kondisi keluarga seperti ini dapat menggunakan kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi, karena jika terjadi kegagalan hal ini dapat menyebabkan terjadinya kehamilan dengan resiko tinggi bagi ibu dan anak. Disamping itu jika pasangan akseptor tidak mengharapkan untuk mempunyai anak lagi, kontrasepsi yang cocok dan disarankan adalah AKDR, Implan, Suntik dan Pil KB.

2.1.8 Tujuan Keluarga Berencana

Tujuan disarankan program keluarga berencana yaitu untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan social ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat kebutuhan hidupnya (Sulistyawati, 2011).

Tujuan program keluarga berencana lainnya yaitu untuk menurunkan angka kelahiran yang bermakna, untuk mencapai tujuan keluarga berencana tersebut maka diadakan kebijakan yang dikategorikan dalam tiga fase (menjarangkan, menunda, menghentikan) maksud dari kebijakan tersebut yaitu untuk menyelamatkan ibu anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua (Hartanto, 2002).

2.1.9 Konsep Pasangan Usia Subur

Menurut Dinas Kesehatan (2004), pasangan usia subur adalah wanita atau suami yang masih dalam usia reproduktif, yaitu antara usia 15-49 tahun, dengan status belum menikah, menikah dan janda. Wanita dan suami usia subur ini mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan kehamilan, yaitu antara umur 20 sampai dengan 45 tahun. Usia subur wanita berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan pria. Adapun puncak kesuburan adalah usia 20-29 tahun yang memiliki kesempatan 95% untuk terjadinya kehamilan. Saat wanita berusia 30 tahun presentase untuk menyebabkan kehamilan menurun hingga 90%. Sedangkan saat berusia 40 tahun kesempatan untuk terjadinya kehamilan menurun menjadi 40%. Setelah mendekati usia 50 tahun, wanita hanya mempunyai kesempatan hamil dengan presentase 10%.

Pasangan usia subur adalah pasangan suami istri yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan atau biasanya ditandai dengan belum datangnya waktu menopause (terhenti menstruasi bagi istri). Peserta keluarga berencana (akseptor) adalah pasangan usia subur dimana salah seorang menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi tujuan pencegahan kehamilan, baik melalui program maupun non program (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2008).

2.1.10 Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan

Masyarakat pedesaan atau desa diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat dengan sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat hidup dari pertanian. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencarian, agama, kebudayaan yang sangat kental dan lainnya. Dengan kata lain masyarakat pedesaan identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka (Rahardjo, 1999:30).

Adapun yang menjadi ciri-ciri masyarakat pedesaan antara lain sebagai berikut:

- a. Di dalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas-batas wilayahnya.
- b. Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
- c. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian.
- d. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencarian, agama adat istiadat dan sebagainya.
- e. Mempunyai budaya yang sangat kuat sehingga sangat sulit untuk menerima pengaruh dari luar.

Masyarakat perkotaan atau kota diartikan sebagai masyarakat yang terbiasa hidup tanpa menggantungkan diri pada orang lain, masyarakat yang cenderung untuk individualistik dan masyarakat kota lebih memperlihatkan sifat Heterogen, artinya terdiri dari lebih banyak komponen dalam susunan penduduknya (H.E Kosim, STBA Yapari Bandung, 1996:97)

Ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat perkotaan, yaitu:

- a. Kehidupan keagamaannya berkurang, kadangkala tidak terlalu dipikirkan karena memang kehidupan yang cenderung kearah keduniaan saja.
- b. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain (Individualisme).
- c. Pembagian kerja diantara warga-warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata.
- d. Kemungkinan-Kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota.
- e. Perubahan-Perubahan tampak nyata dikota-kota, sebab kota-kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh-pengaruh dari luar.

Masyarakat pedesaan kehidupannya berbeda dengan masyarakat perkotaan. Perbedaan-Perbedaan ini berasal dari adanya perbedaan yang mendasar dari keadaan lingkungan yang mengakibatkan adanya dampak terhadap personalitas dan segi-segi kehidupan. Kesan populer masyarakat perkotaan

terhadap masyarakat pedesaan adalah bodoh, lambat dalam berpikir dan bertindak, mudah tertipu dan sebagainya. Kesan ini disebabkan masyarakat perkotaan mengamatinya hanya sepiantas, tidak banyak tahu dan kurang pengalaman dengan keadaan lingkungan pedesaan. Untuk menjelaskan perbedaan atau ciri-ciri dari kedua masyarakat tersebut, dapat ditelusuri dalam hal lingkungan umumnya dan orientasi terhadap alam, pekerjaan, ukuran komunitas, kepadatan penduduk, homogenitas-heterogenitas, diferensiasi sosial, pelapisan sosial, mobilitas sosial, interaksi sosial, pengendalian sosial, pola kepemimpinan, ukuran kehidupan, solidaritas sosial dan sistem nilainya.

2.1.11 Konsep Kontrasepsi

Istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti “melawan” atau “mencegah”, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan. Untuk itu, berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan keduanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan (Suratun, 2008).

Kontrasepsi merupakan usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara dan permanen (Wikjosastro, 2007). Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Nugroho dan Utama, 2014). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Sarwono, 2007).

Menurut (David and Blake, 1956 dalam Ananta, 1983) pemakaian alat kontrasepsi merupakan salah satu variabel antara yang langsung berkaitan erat dengan tahap konsepsi, karena secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya akan memberikan warna dalam kehidupan

tersebut yang mana hasil penggunaan alat kontrasepsi mungkin akan memberikan hasil penggunaan alat kontrasepsi mungkin akan memberikan hasil yang berbeda pula .

2.2 Pengaruh pendapatan terhadap minat penggunaan kontrasepsi

Menurut Adhyani (2011) bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan pemilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa di dalam pemilihan alat kontrasepsi sebaiknya memang harus dilihat dari kapasitas kemampuan mereka untuk membeli kontrasepsi tersebut. Sehingga pemakaian kontrasepsi tidak dirasa memberatkan bagi si penggunanya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa status ekonomi suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan yang di perlukan peserta harus menyediakan dana yang diperlukan.

Sumber ekonomi adalah jumlah penghasilan seluruh keluarga. Pendapatan berhubungan langsung dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga, penghasilan yang tinggi dan teratur membawa dampak positif bagi keluarga karena keseluruhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan transportasi serta kesehatan dapat terpenuhi. Namun tidak demikian dengan keluarga yang pendapatannya rendah akan mengakibatkan kerawanan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang salah satunya pemeliharaan kesehatan dan pemilihan terhadap kontrasepsi (Keraf, 2001).

Pendapatan keluarga ialah tinggi rendahnya status ekonomi dan keadaan ekonomi penduduk Indonesia akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan program keluarga di Indonesia. Kemajuan program keluarga berencana tidak bisa lepas dari tingkat ekonomi masyarakat karena berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan. Contoh : keluarga dengan penghasilan cukup akan lebih mampu, karena bagi keluarga yang kurang mampu keluarga berencana bukan merupakan kebutuhan pokok. Dengan suksesnya program keluarga berencana maka perekonomian suatu negara lebih baik karena

dengan anggota keluarga yang sedikit kebutuhan dapat lebih tercukupi dan kesejahteraan dapat terjamin (Handayani, 2010).

2.3 Pengaruh pendidikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi

Pendidikan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap metode kontrasepsi. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan sosial (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Todaro (1995:21) semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak.

Pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas dari pada variabel lain. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seorang terhadap pentingnya suatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam keluarga berencana. Ini sebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2008).

Menurut Green (dalam Notoatmodjo, 2010) menyatakan tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk terbentuknya tingkat pengetahuan. Hal ini berarti bahwa pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mereka peroleh.

Penelitian ini mendukung pendapat Aris Ananta (1993: 68) mengatakan bahwa, pendidikan yang tinggi seringkali mendorong kesadaran orang untuk

tidak memiliki banyak anak. Dengan pendidikan yang tinggi orang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tetapi bermutu.

Pemakaian alat kontrasepsi modern akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikan wanita (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2010) sedangkan menurut SKDI tahun 2007 semakin tinggi tingkat pendidikan seorang wanita maka semakin banyak pula mereka mendapatkan pengetahuan tentang keluarga berencana modern dimana wanita yang mempunyai pendidikan rendah akan lebih cenderung kurang mendapatkan informasi tentang kontrasepsi dibandingkan dengan wanita yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut maka semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Kuncoroningrat, 1997 dalam Mubarak, 2011).

2.4 Pengaruh umur terhadap minat penggunaan kontrasepsi

Menurut Dinas Kesehatan, usia reproduksi perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita atau pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat atau cara keluarga berencana. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan peserta keluarga berencana yang sedang atau pernah menggunakan alat kontrasepsi, tempat pelayanan keluarga berencana, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Menurut Singarimbun (1978: 8) bahwa perkawinan yang diadakan pada umur muda setidaknya tidak menjamin orang-orang muda itu mempunyai keturunan sebelum mereka menutup usia. Kemudian, fertilitas akan dapat menurun karena penundaan usia kawin dan meningkatnya penggunaan kontrasepsi. Jadi semakin muda usia kawin pertama maka semakin tinggi tingkat penggunaan alat kontrasepsi.

Pada umur 20 tahun seseorang telah memiliki kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi baru, misalnya

mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari, penalaran analogis dan berfikir kreatif, sekitar awal atau pertengahan usia 30 tahun, kebanyakan orang mudah menyelesaikan masalah-masalah mereka dengan cukup baik sehingga menjadi stabil, tenang secara emosional. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi karena biasanya ibu dengan usia muda (baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi) akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang kebanyakan orang pakai (Mubarak, 2011).

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Dang di Vietnam dalam Dewi (2012) bahwa ada hubungan yang kuat antara umur dengan penggunaan kontrasepsi. Wanita yang berumur < 20 tahun kemungkinan untuk menggunakan kontrasepsi sebesar 0,73 kali dibandingkan dengan yang berumur 40 tahun. Sementara wanita yang berumur 30-34 tahun dan 35-39 tahun kemungkinannya untuk menggunakan kontrasepsi hanya sekitar 0,15% dan 0,38%. Ini menunjukkan bahwa ada penurunan penggunaan kontrasepsi pada kelompok wanita yang lebih tua. Pengguna kontrasepsi keluarga berencana di Indonesia berusia antara 15-49 tahun yang terdiri dari usia remaja, dewasa muda, dan dewasa tengah. Berdasarkan pengklasifikasian tumbuh kembang Havighurst, dewasa muda merupakan usia produktif bagi seseorang. Pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan harus sesuai dengan usia dan kebutuhan pasangan usia subur karena setiap usia memiliki fisiologis reproduksi yang berbeda. (Departemen Kesehatan RI 2008; dalam Jadmiko, 2010).

2.5 Pengaruh jumlah anak terhadap minat penggunaan kontrasepsi

Anak adalah harapan atau cita-cita dari sebuah perkawinan. Berapa jumlah yang diinginkan tergantung dari keluarga itu sendiri. Apakah satu, dua, tiga dan seterusnya. Dengan demikian keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih orang tua.

Menurut Tresia (2006), jumlah anak didefinisikan sebanyaknya anak kandung yang pernah dilahirkan dalam keadaan hidup oleh seorang ibu pada saat pencacahan baik tinggal bersama-sama maupun tinggal di tempat lain. Jumlah

anak yang diinginkan dikategorikan berdasarkan jumlah anak lahir hidup. Keluarga dikatakan sebagai keluarga berencana, jika maksimal memiliki dua anak.

Menurut (Becker, 1960 dalam Munir, 2000) menjelaskan bahwa anak yang dilahirkan oleh masyarakat miskin diharapkan dapat membantu orang tua pada usia pensiun atau tidak produktif lagi sehingga anak diharapkan dapat membantu mereka dalam ekonomi, keamanan dan jaminan sosial (asuransi), karena pada masyarakat miskin umumnya orang tua tidak memiliki jaminan hari tua. Sementara pada masyarakat maju (kaya), nilai anak lebih kearah barang konsumsi yang berkualitas. Dengan arti kata, anak sebagai *human capital* sehingga anak yang dilahirkan relatif sedikit namun investasi atau biaya yang dikeluarkan lebih besar baik biaya langsung maupun *opportunity cost* terutama untuk peningkatan kesehatan, pendidikan, gizi, keterampilan dan sebagainya sehingga anak diharapkan dapat bersaing di pasar kerja bukan difungsikan sebagai keamanan apalagi sebagai jaminan sosial bagi orang tua Aris Ananta (1993: 203).

Pasal 18 UU No.10 tahun 1992 yang menyatakan bahwa setiap pasangan suami istri dapat menentukan pilihannya dalam merencanakan dan mengatur jumlah anak dan jarak antara kelahiran anak yang berlandaskan pada kesadaran dan tanggung jawab terhadap generasi sekarang maupun yang akan datang.

Program keluarga berencana selain upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi juga untuk penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah anak dan usia ideal melahirkan anak (Kusumaningrum, 2009).

2.6 Pengaruh tempat tinggal terhadap minat penggunaan kontrasepsi

Adapun faktor lain yang menentukan penggunaan keluarga berencana di masyarakat menurut Nasution yakni faktor tempat tinggal. Daerah tempat tinggal mempengaruhi keluarga berencana dan penggunaan alat kontrasepsi. Wanita yang tinggal di perkotaan cenderung memakai alat kontrasepsi dibandingkan mereka yang tinggal di pedesaan. Kecenderungan wanita di perkotaan menggunakan alat

kontrasepsi juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Umumnya wanita yang tinggal di perkotaan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi selain itu wanita di perkotaan lebih mudah mendapatkan fasilitas pelayanan dibandingkan mereka yang tinggal di pedesaan karena kualitas pelayanan di perkotaan lebih baik dari pada pelayanan di pedesaan. Selain faktor daerah tempat tinggal adapun faktor yang berperan lainnya yaitu faktor budaya. Indonesia merupakan Negara yang terkenal dengan beragam kebudayaan. Hal yang menjadikan alasan wanita tidak menggunakan keluarga berencana dikarenakan budaya Indonesia yang mempercayai bahwa semakin banyak anak akan semakin banyak rezeki. Selain itu pada masyarakat tertentu untuk laki-laki dianggap lebih bernilai dibandingkan anak perempuan (budaya patrilineal), namun pada masyarakat lain justru sebaliknya, anak perempuan dianggap lebih bernilai dibandingkan anak laki-laki (budaya matrilineal) ini pun merupakan faktor budaya lainnya yang menyebabkan suatu pasangan berkeinginan untuk menambah anak terus hingga keinginan untuk memiliki anak tertentu terwujud (Nasution, Sri lestina. 2011).

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait dengan alat kontrasepsi pernah dilakukan antara lain:

1. Mirawati (2013), mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi wanita pasangan usia subur tidak menjadi akseptor keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Panteraja Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya. Alat analisis bersifat deskriptif dan menggunakan perhitungan statistik secara sederhana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga dan informasi terhadap wanita pasangan usia subur tidak menjadi akseptor keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Panteraja Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya. Hasil penelitian ini adalah bahwa dari 100 responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 responden (56,6%), dukungan keluarga yang cukup untuk menjadi akseptor keluarga berencana sebanyak 39 responden

(73,6%) dan informasi tentang akseptor keluarga berencana sebanyak 40 responden (75,5%).

2. Tri Prasetyo (2013), mengenai Analisis faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur mengikuti keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Sragen. Alat analisis menggunakan teknik analisis Chi square dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan, umur, tingkat pendidikan dan faktor ekonomi terhadap pasangan usia subur dalam mengikuti keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, umur dan faktor ekonomi. Sedangkan pengetahuan ada hubungan dengan pasangan usia subur dalam mengikuti keluarga berencana di wilayah kerja puskesmas sambirejo kabupaten sragen.
3. Lisa Ayu Mayliana (2013), mengenai Determinan fertitas di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Alat analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan kontrasepsi, lama perkawinan dan jam kerja istri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. A.Himawan Ramdani (2014), mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi di Tegalrejo, Taman Turto, Kasihan Bantul, Yogyakarta. Alat analisis bersifat deskriptif dengan pendekatan *sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara faktor umur, faktor pendidikan dan faktor pengetahuan terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi.
5. Nurwanti (2007), mengenai Faktor-Faktor mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi pria di Desa Jati Tengah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen. Alat analisis bersifat kuantitatif dengan pendekatan *sectional*. Tujuan penelitian

ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode kontrasepsi pria. Hasil penelitian ini ada pengaruh antara faktor ekonomi dan pendidikan terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria, serta tidak ada pengaruh antara faktor pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi pria.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Metode Analisis dan Variabel	Hasil Penelitian
1.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi wanita pasangan usia subur tidak menjadi akseptor keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Panteraja Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya. Mirawati (2013).	Penelitian bersifat deskriptif dan analisisnya menggunakan perhitungan statistik secara sederhana. Variabel dependen wanita pasangan usia subur tidak menjadi akseptor keluarga berencana variabel independen pengetahuan, dukungan keluarga dan informasi	Bahwa dari 100 responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 responden (56.6%), dukungan keluarga yang cukup untuk menjadi akseptor keluarga berencana sebanyak 39 responden (73.6%) dan informasi yang kurang sebanyak 40 responden (75.5%)
2.	Analisis faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur mengikuti keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Sragen. Tri Prasetyo (2013).	Teknik analisis Chi square dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel dependen pasangan usia subur mengikuti keluarga berencana variabel independen pengetahuan, umur, tingkat pendidikan dan faktor ekonomi	Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, umur dan faktor ekonomi dengan pasangan usia subur mengikuti keluarga berencana dan ada hubungan antara pengetahuan dengan pasangan mengikuti keluarga berencana

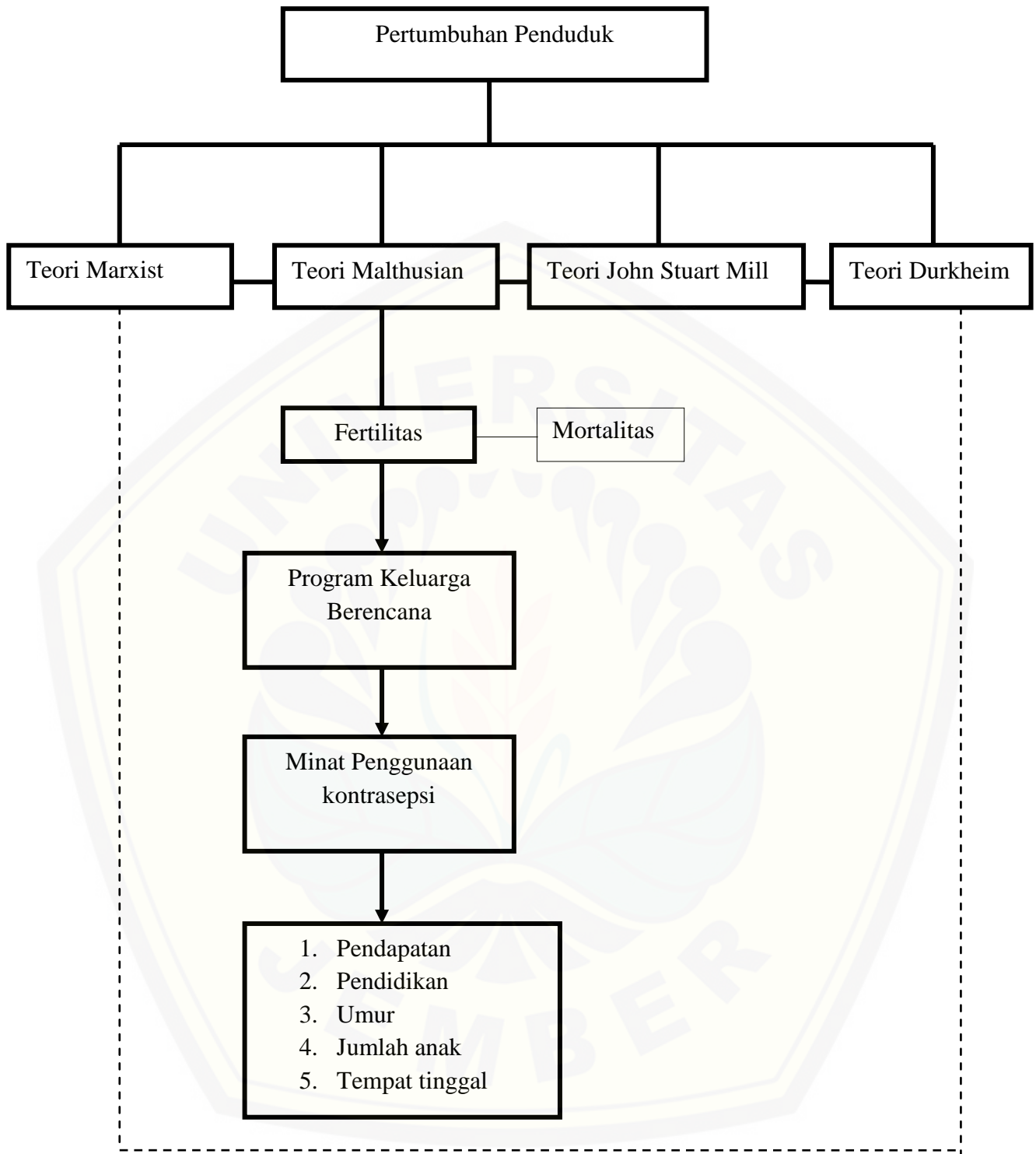
3.	Determinan fertilitas Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Lisa Ayu Mayliana (2013).	Metode analisis regresi linear berganda. Variabel dependen tingkat fertilitas variabel independen pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan kontrasepsi, lama penggunaan perkawinan, dan jam kerja istri	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen pendidikan suami, pendapatan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan kontrasepsi, lama perkawinan dan jam kerja istri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Fertilitas
4.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi di Tegalrejo, Taman Turto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. A. Himawan Ramdani (2014).	Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Variabel dependen partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi variabel independen umur, pendidikan, pengetahuan, pendapatan dan jumlah anak	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara faktor umur (ρ value 0,007), faktor pendidikan (ρ value 0,023) dan faktor pengetahuan (ρ value 0,011) terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi.
5	Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi di desa Jati Tengah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen. Nurwanti (2007)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Variabel dependen penggunaan metode kontrasepsi PUS variabel independen faktor ekonomi, pendidikan dan pengetahuan	Ada pengaruh antara faktor ekonomi dan pendidikan terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria, serta tidak ada pengaruh antara faktor pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi pria

2.8 Kerangka Konsep

Pertumbuhan penduduk pada dasarnya di dasari oleh tiga elemen yaitu fertilitas dan mortalitas. Dimana fertilitas memberi pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan penduduk dan mortalitas memberikan pengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan pengangguran dimana dengan tingginya angka kelahiran yang tidak di imbangi dengan lapangan pekerjaan maka akan menghambat perekonomian di negara tersebut.

Dan dalam upaya membangun penduduk yang berkualitas maka pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pembangunan sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk yaitu mengatasi tingginya angka kelahiran dengan menetapkan program keluarga berencana pada pasangan usia subur yang bertujuan untuk mencegah kehamilan. Terutama kehamilan yang tidak diinginkan dan kehamilan resiko tinggi yang dapat menyebabkan angka kematian ibu (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2010).

Dengan adanya program keluarga berencana maka akan mengurangi pertumbuhan penduduk di kabupaten jember. Untuk memberikan gambaran mengenai alur pemikiran dalam penelitian ini, berikut digambarkan bagan kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember
2. Pendidikan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember
3. Diduga umur berpengaruh positif terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember
4. Jumlah anak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember
5. Tempat tinggal merupakan variabel dummy yang terdiri dari 1 untuk penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan dan 0 untuk penduduk yang bertempat tinggal di pedesaan penelitian (Nasution, Sri lestina, 2011) menunjukkan bahwa penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan lebih cenderung menggunakan keluarga berencana dari pada penduduk pedesaan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksplanatory (explanatory research), yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dari data yang dikumpulkan. Dan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena tertentu dilakukan melalui pengujian hipotesis. Karena itu jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori bahkan untuk menemukan teori (Singarimbun dan Effendi, 1987:5)

Penelitian ini menjelaskan tentang variabel-variabel yang mempengaruhi minat penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kabupaten Jember. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner serta data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara membaca penelitian orang lain dan literatur.

3.1.2 Unit Populasi dan Sampel

Unit analisis yang diteliti dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah dan berusia 15-49. Pemilihan tujuh Kecamatan berdasarkan jumlah penduduk yang menggunakan alat kontrasepsi terbanyak di Kabupaten Jember Tahun 2016.

Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin dibuat referensi dimana berkenaan dengan data bukan dengan orangnya atau benda, atau kumpulan lengkap dari elemen-elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan karena jenisnya (Zainuri, 2011: 112). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang sudah menikah dan berusia 15-49 tahun.

Sampel adalah kumpulan dari unit sampling yang ditarik dari sebuah frame sedangkan langkah-langkah yang diambil untuk memperoleh sampel darisebuah populasi disebut sampling plan (rencana populasi) (Zainuri, 2011: 112).

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk yang Menggunakan Alat Kontrasepsi Terbanyak di Kabupaten Jember Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah
1	Sumbersari	19637
2	Silo	16836
3	Tanggul	15578
4	Kaliwates	15475
5	Patrang	14975
6	Balung	13282
7	Kalisat	10304

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2016

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut (Bungin, 2005:105):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 10%

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember dalam angka 2016, penduduk yang berumur 15-49 tahun di tujuh Kecamatan Kabupaten Jember terbanyak yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 367.609 jiwa. Kemudian jumlah tersebut dikalkulasikan kedalam rumus solvin dengan estimasi error sebesar 10%. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{367609}{367609 (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{367.609}{3.677,09} = 99.97$$

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa populasi sebesar 367.609 jiwa, maka diambil sampel sebanyak 100 orang. Setelah diketahui sampel yang digunakan adalah 100 responden, maka akan dihitung menggunakan rumus *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proportional* sebagaiberikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana =

- n_i = Sampel
- N_i = Populasi
- N = Total populasi
- n = Total sampel

Tabel 3.2 Jumlah sampel penelitian

No	Kecamatan	Populasi	Perhitungan	Sampel	Pembulatan
1	Sumbersari	74087	$74087/367609 \times 100$	20.15	20
2	Patrang	51531	$51531/367609 \times 100$	14.01	14
3	Kaliwates	62386	$62386/367609 \times 100$	16.97	17
4	Silo	56201	$56201/367609 \times 100$	15.28	15
5	Balung	40619	$40619/367609 \times 100$	11.04	11
6	Tanggul	43256	$43256/367609 \times 100$	11.76	12
7	Kalisat	39529	$39529/367609 \times 100$	10.75	11
Jumlah		367609		99.97	100

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari lapangan (obyek penelitian) sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu: pendidikan, pendapatan, umur dan jumlah anak dengan menggunakan teknik:

- a. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan menggunakan alat-alat untuk mencari fakta-fakta apa yang terdapat dalam obyek penelitian.
 - b. Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui tanya jawab langsung, dengan orang-orang yang dianggap penting untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara membaca hasil penelitian terdahulu dan studi literatur (kajian teori-teori).

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Model *Binary Logistic Regression*

Regresi logistic sebenarnya sama dengan analisis regresi berganda, hanya variabel terikatnya merupakan variabel dummy yang bertujuan mengidentifikasi variabel-variabel yang mampu membedakan antara kedua kelompok yang berbeda. Penggunaan model regresi logistik ini dianggap sebagai alat yang paling tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini, karena variabel dependennya bersifat dikotomi atau multinominal yaitu lebih dari satu atribut. Regresi logistik dengan dua pilihan sering disebut *Binary Logistic Regression*. Karena model yang dihasilkan dengan dengan regresi logistik bersifat non linear. Persamaan yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil sedikit lebih kompleks dibandingkan dengan regresi berganda.

Kategorisasi variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Angka 1 diberikan kepada responden yang menggunakan alat kontrasepsi.
2. Angka 0 diberikan kepada responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Kelebihan metode regresi logistik adalah lebih fleksibel dibandingkan teknik lainnya (Ghozali, 2006:138), yaitu:

1. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki

distribusi normal, linier maupun memiliki varians yang sam dalam setiap grup.

2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa dicampur dari variabel continue, diskrit dan dikotomis.
3. Regresi logistik akan sangat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan nonlinear dengan satu atau lebih variabel bebas.

Persamaan umum untuk regresi logistik dengan dua pilihan *Binary Logistic Regression* dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2006:174-175):

$$P_i = E (Y = 1|X_i) = \frac{1}{1+e^{-(B_1+B_2 X_2)}} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana P_i mewakili probabilitas

Untuk memudahkan pemaparan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$P_i = \frac{1}{1+e^{-Z_i}} = \frac{e^z}{1+e^z} \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana $Z_i = B_1 + B_2 X_i$

Jika P_i probabilitas minat menggunakan alat kontrasepsi diketahui melalui persamaan diatas maka ($1- P_i$), probabilitas tidak menggunakan alatkontrasepsi adalah :

$$1 - P_i = \frac{1}{1+e^{Z_i}} \dots\dots\dots (3.4)$$

Maka bisa dituliskan:

$$\frac{P_i}{1-P_i} = \frac{1+e^{Z_i}}{1+e^{-Z_i}} = e^{Z_i} \dots\dots\dots(3.5)$$

Maka persamaan logit :

$$L_i = \ln \left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = Z_i = B_1 + B_2 X_i \dots\dots\dots (3.6)$$

Diamana L_i adalah probabilitas yang diestimasi sebanyak kasus ($i =1, \dots, n$) dengan “ Z “ adalah persamaan regresi biasa:

$$Z : a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 \dots\dots\dots(3.7)$$

Persamaan logit dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$L_i = \ln \left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e \dots\dots\dots(3.8)$$

Berdasarkan persamaan diatas maka persamaan logit dalam penelitian ini adalah :

$$MPk = \ln \left[\frac{Pi}{1-Pi} \right] = b_0 + b_1 \text{ PDN} + b_2 \text{ PDD} + b_3 \text{ UMR} + b_4 \text{ JMA} + b_5 \text{ DTMT} + e \dots \dots \dots (3.9)$$

Keterangan :

MPk = minat penggunaan alat kontrasepsi penduduk, angka 1 diberikan kepada reponden yang menggunakan alat kontrasepsi dan 0 pada responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi

Ln = logaritma natural

P = probabilitas minat penggunaan alat kontrasepsi

PDN = pendapatan (rupiah)

PDD = tingkat pendidikan (tahun)

UMR = umur (tahun)

JMN = jumlah anak (jiwa)

TMT = tempat tinggal

b₀ = besarnya minat penggunaan alat kontrasepsi penduduk pada saat variabel bebas sama dengan nol.

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = besarnya pengaruh variabel bebas terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi.

e = eror term

3.2.2 Uji Estimasi Parameter

Pengujian estimasi parameter pada model *Binary Logistic Regression* dapat dilakukan dengan menggunakan interpretasi hasil *Uji Wald* (Uji Z), *Uji Likelihood Ratio* (Uji G), *Uji Mc Fadden R²* Dan *Uji Goodness Of Fit*, (*Odd Ratio*) (Gujarati, 2003). Pengelolaan dan analisis data menggunakan program *Eviews 7*. Dengan langkah–langkah uji estimasi sebagai berikut :

1. Uji signifikansi parameter secara serentak melalui Uji *Likelihood Ratio* (Uji G)

Uji G atau *Likelihood Ratio* test yaitu uji yang digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak dan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara nyata. *Likelihood Ratio Test* (Uji G) pada *Maximum Likelihood* berfungsi sebagai uji F pada regresi dengan metode OLS. Uji *Likelihood Ratio* bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji LR dilakukan dengan hipotesis berikut :

- a. Hipotesis nol : Ho: $bi = 0$

Artinya Ho diterima , apabila nilai LR Hitung \leq LR Tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau nilai probabilitas LR hitung $>$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Hipotesis alternatif : Ho : $bi \neq 0$

Artinya Ho ditolak , apabila nilai LR Hitung $>$ LRTabel dengan $\alpha = 0,05$ atau nilai probabilitas LR hitung \leq probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji signifikansi parameter secara parsial melalui Uji Wald (Uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model. Artinya variabel pendidikan, umur, pendapatan, jumlah anak dan tempat tinggal secara umum mempengaruhi variabel minat penggunaan alat kontrasepsi. Dengan rumus berikut ini :

$$WaldTest = \left(\frac{bi}{sebi} \right)^2$$

Keterangan :

bi = koefisien regresi

$sebi$ = standar eror bi

uji Wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis nol : $H_0: bi = 0$

artinya H_0 diterima , apabila nilai Wald Hitung \leq Wald Tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau nilai probabilitas Z hitung $>$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Hipotesis alternatif : $H_0 : bi \neq 0$

Artinya H_0 ditolak , apabila nilai Wald Hitung $>$ Wald Tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau nilai probabilitas Z hitung \leq probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji *McFadden R-Squared*

Uji McFadden R-squared digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen. Dengan kata lain nilai koefisien determinasi *McFadden R-squared* digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel pendidikan, umur, pendapatan jumlah anak dan tempat tinggal terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi. Nilai ini serupa dengan R^2 pada model regresi linear yang digunakan untuk mengukur *Goodness Of Fit* dari model yaitu mengukur kekuatan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dimana nilai R^2 *McFadden* terletak antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nilai satu maka hampir semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan model tersebut dapat dikatakan semakin baik.

Nilai *McFadden R-square* atau nilai pseudo R^2 akan menghasilkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai R^2 pada regresi OLS biasa. Oleh karena itu nilai *McFadden R-square* atau nilai pseudo R^2 yang berada diantara 0,2 hingga 0,4 dianggap sebagai nilai yang paling baik (Hanri, 2009:47).

4. Uji *Goodness Of Fit* (Uji Kelayakan Model)

Uji *Goodness Of Fit* pada model *Binnary Logistic Regression* digunakan untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh setelah dilakukan estimasi pada data tersebut atau dengan kata lain uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana model mampu memprediksi variabel dependen dengan tingkat persentase tertentu (menguji kelayakan model regresi). Jika persentase mendekati 100 % atau lebih dari 75 % maka model tersebut adalah benar. Pengujian ini berguna untuk dapat memastikan bahwa tidak adanya kelemahan yang ditimbulkan dalam kesimpulan dari model yang dimiliki.

Dalam regresi logistik metode yang digunakan untuk menguji kelayakan model biasanya menggunakan metode *Person, Deviance, Dan Hosmer-Lemeshow*, namun dalam penelitian ini metode pengujian yang digunakan adalah Uji *Hosmer- Lemeshow* karena terdapat variabel bebas yang bersifat kontinu yaitu pendapatan. Metode *Hosmer- Lemeshow* dengan pendekatan *Chi Square*, sebagaimana uji statistik t dalam regresi, maka jika probabilitas *Chi Square* lebih kecil dari tingkat signifikan ($\alpha= 5\% / 0,05$) maka signifikan dan sebaliknya jika *Chi Square* lebih besar dari tingkat signifikan ($\alpha= 5\% / 0,05$) maka tidak signifikan. Jika uji *Chi Square* ini tidak signifikan maka probabilitas yang diprediksi sesuai dengan probabilitas yang di observasi, dan jika sebaliknya (signifikan) maka probabilitas yang diprediksi tidak sesuai dengan probabilitas yang diobservasi.

Hipotesis untuk menilai kelayakan model adalah :

H_0 = Model yang dihipotesiskan layak

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak layak

Untuk menguji hipotesis nol (H_0) bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data seingga model dapat dikatakan layak. Dasar yang dijadikan pengambilan keputusan adalah apabila nilai dari *Hosmer- Lemeshow's Goodness Of Fit Test Statistik* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga model yang dihipotesiskan dikatakan tidak layak karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Niarachma,2012:53-54)

5. Intepretasi Hasil *Odd Ratio*

Dalam melakukan interpretasi koefisien – koefisien dalam model regresi logit maka diaplikaiskan dalam *Odd Ratio* (rasio kecenderungan. Rasio odd ditulis sebagai b atau exp (b), rasio odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Disisi lain nilai rasio odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan suatu hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Dengan rumus sebagai berikut :

$$OR = e^{bi}$$

Dengan OR merupakan rasio odd, e adalah logaritma natural yang bernilai 2,71828 dan *bi* merupakan koefisien logistik variabel ke i.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pengukuran masing-masing variabel baik variable dependen maupun variabel-variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Minat Penggunaan Kontrasepsi (Y)

Y diukur dengan dummy variabel (variabel boneka) yang bernilai 1 (satu) dan 0 (nol). Y diberi nilai 1 (satu) jika responden berminat menggunakan alat kontrasepsi dan nilai 0 (nol) jika respoden tidak berminat untuk menggunakan alat kontrasepsi

2. Pendapatan (X_1)

Yaitu total penerimaan yang dihasilkan oleh keluarga. Pendapatan yang dipakai pada variabel ini adalah pendapatan rata-rata setiap bulan yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

3. Pendidikan (X_2)

Yaitu lama waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam menyelesaikan pendidikan terakhirnya atau pendidikan terakhir yang ditamatkan responden dan dinyatakan dalam satuan tahun sukses. Dengan kriteria penilaian yaitu:

0= Tidak tamat SD

6= Tidak tamat Diploma

1= Lulus SD

7= Diploma

2= Tidak tamat SMP

8= Tidak tamat Sarjana

3= Lulus SMP

9= Sarjana

4= Tidak tamat SMA

10= Magister

5= Lulus SMA

4. Umur (X_3)

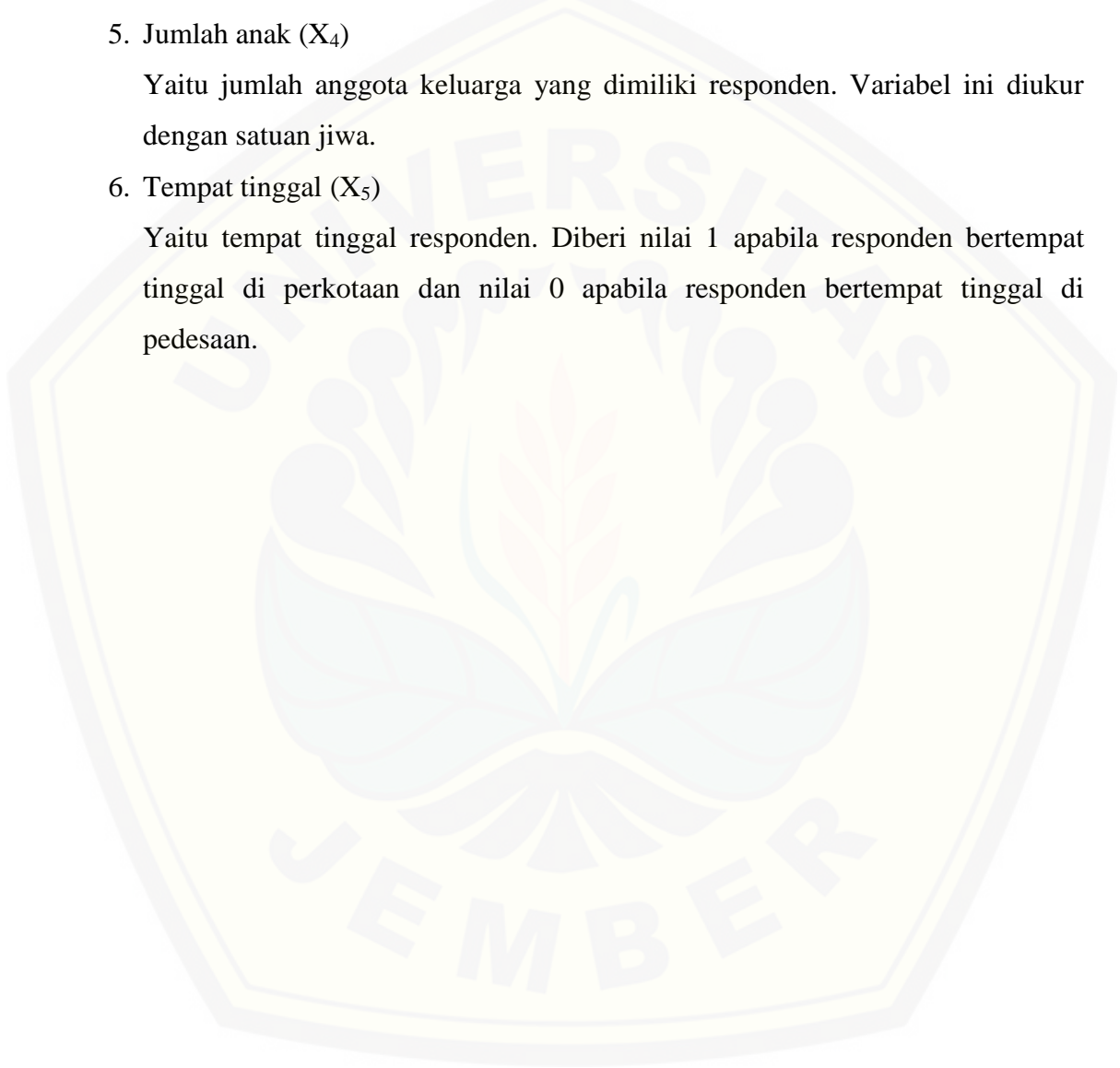
Yaitu usia subur wanita(15-49). Dimana umur diukur dengan satuan tahun.

5. Jumlah anak (X_4)

Yaitu jumlah anggota keluarga yang dimiliki responden. Variabel ini diukur dengan satuan jiwa.

6. Tempat tinggal (X_5)

Yaitu tempat tinggal responden. Diberi nilai 1 apabila responden bertempat tinggal di perkotaan dan nilai 0 apabila responden bertempat tinggal di pedesaan.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian terdapat pengaruh pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.
2. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.
3. Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.
4. Jumlah anak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.
5. Tempat tinggal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Pentingnya bagi para wanita untuk terus meningkatkan pengetahuannya terutama melalui pendidikan formal, agar dapat mengetahui khususnya bagi wanita yang sudah menikah untuk pentingnya menggunakan alat kontrasepsi yang dapat membantu untuk merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki serta untuk menekan kelahiran anak, dengan demikian maka akan mengurangi kelahiran anak dan akan mengurangi beban pengeluaran dalam keluarga sehingga keluarga akan mendapatkan kehidupan yang sejahtera.
2. Bagi pemerintah diharapkan agar terus memberikan dorongan, pengawasan dan bantuan fisik untuk motivasi kepada masyarakat khususnya pasangan usia subur, seperti melakukan sosialisasi yang berkelanjutan dalam bidang

kependudukan, lebih tepatnya yang bertujuan untuk mengurangi pertumbuhan penduduk, agar masyarakat dapat terus aktif dalam mengikuti program pemerintah sehingga akan dapat menguntungkan baik bagi keluarga itu sendiri maupun bagi pembangunan dan perkembangan daerah setempat yang akan berdampak pula kepada Negara.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhyani, 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi di Puskesmas Sambirejo Kabupaten Sragen*. Naskah Publikasi. Fakultas Kesehatan Universitas Surakarta.
- Ananta, Aris.1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi UI.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kependudukan tahun 2010*. Jember 2010: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kependudukan tahun 2015*. Jember 2015: Badan Pusat Statistik.
- Bagoes, Ida. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bulatao, R.A. 1989. Toward a Framework for Understanding Contraceptive Method Choice. Dalam: *Choosing a Contraceptive: Method Choice in asia and the United States*. Editor: R.A. Bulatao, J.A. Palmore & S.E. Ward. Westview, Boulder.
- BKKBN. 2004. *Keluarga Berencana menurut jenis penggunaan kontrasepsi*. <http://www.bkkbn.go.id>.
- BKKBN. 2008. *Keluarga Berencana*. <http://www.bkkbn.go.id>.
- BKKBN. 2010. *Konversi peserta keluarga berencana menurut jenis kontrasepsi*. <http://www.bkkbn.go.id>.
- Dispendukcapil. 2014. Kabupaten Jember.
- Dinas Kesehatan. 2016. Kabupaten Jember.

- Ekarina, S.M. 2008. *Analisis faktor-faktor yang berhubungan terhadap partisipasi pria dalam keluarga berencana*. Universitas Diponegoro Semarang. Tesis. http://eprints.undip.ac.id/18291/1/Sri_Madya_Bhakti_Ekarina.pdf.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Handayani, Sri. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta:Pustaka Rihama.
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayanti, R. 2009. *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kosim, H,E. 1996. Bandung: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari.
- Kusumaningrum. R. 2009. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang. Karya Tulis Ilmiah. <http://eprints.undip.ac.id>.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manuaba. 1998. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mortalitas di Kabupaten Gresik*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mariza, Ramadani D. 2015. *Determinan Fertilitas di Desa Wonoasri Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*. Universitas Jember. Fakultas Ekonomi.
- Mayliana Ayu L. 2013. *Determinan Fertilitas Kecamatan Jelbuk Kabupaten jember*. Universitas Jember. Fakultas Ekonomi.

Mirah, Cahyaning S. 2013. *Analisis Faktor yang mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita Di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Universitas Jember. Fakultas Ekonomi.

Mirawati. 2013. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi wanita pasangan usia subur tidak menjadi akseptor KB di wilayah kerja puskesmas panteraja kecamatan panteraja kabupaten pidie jaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah. Banda Aceh. Karya Tulis Ilmiah.

Mundiharno. 2009. *Determinan Fertilitas Kecamatan Tanggul Kabupaten jember*. Universitas Jember. Fakultas Ekonomi.

Munir. 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LPUI.

Nasution, Sri lestina. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan MKPJ di enam wilaya Indonesia*. (<http://www.bkkbn.com>).

Prasetyo Tri. 2013. *Analisis faktor yang mempengaruhi PUS mengikuti KB di wilayah kerja puskesmas Sambirejo Kabupaten Sragen*. Naskah Publikasi. Fakultas Kesehatan Universitas Surakarta.

Rahardjo. 1999. *Karakteristik Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Ramdani H. A. 2014. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi di tegal rejo, taman turto, kasihan bantul, yogyakarta*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta . Naskah Publikasi.

Rusli. 1996. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LPFE UI.

Todaro, M.P. 1995. *Ekonomi untuk negara berkembang suatu pengantar tentang prinsip-prinsip masalah dan kebijakan pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

- Tresia. 2006. *Determinan yang mempengaruhi Fertilitas di Kabupaten Sragen*. Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta.
- Sarwono. 2007. *Metode Kontrasepsi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Singarimbun, M. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Pustaka LP3ES.
- Singarimbun, Masri. 1978. *Liku-liku Penurunan Kelahiran*. Jakarta: Aquarista Offset.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 1998. *Pengantar Teori Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Suparmoko M. 1991. *Metode Penelitian Praktis*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suratun. 2008. *Metode Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sulistiyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Supranto. J. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika Buku 1*. Jakarta: LPFE UI.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Winjosastro, H. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Wauran, M.H. 2002. *Keluarga Berencana*. Bandung: Indonesia Publishing House.

Zainuri, 2001. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jember. Lembaga Penerbit FE UNEJ.



Lampiran A. Kuesioner



**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
MINAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI
DI KABUPATEN JEMBER**

KUESIONER

Kepada :

Yth. Ibu/sdri

Di Tempat

Dengan hormat,

Kuesioner ini ditujukan untuk tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar program S1 di Universitas Jember. Adapun judul skripsi yang saya teliti adalah “ Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Kontrasepsi di Kabupaten Jember”. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Ibu/Saudari untuk meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur. Informasi yang ibu berikan hanya digunakan untuk kepentingan terbatas, dalam arti untuk kepentingan penelitian saja.

Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Hormat Saya,

Uslifatul Jannah

130810101185

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. No Responden :

KUISIONER

Daftar Pertanyaan

A. Umur

1. Pada tahun berapa ibu lahir?

Jawab:

2. Berapa umur ibu sekarang?

Jawab:

B. Pendidikan

1. Pada umur berapa ibu masuk sekolah SD?

Jawab:

2. Pernahkah ibu tidak naik kelas?

Jawab:

3. Faktor apa yang menyebabkan ibu tidak naik kelas?

Jawab:

4. Pada saat kelas berapa ibu tidak naik kelas?

Jawab:

5. Berapa lama ibu menyelesaikan pendidikannya?

Jawab:

C. Pendapatan

1. Apa pekerjaan utama bapak?

Jawab:

2. Berapa penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan utama bapak?

Jawab:

3. Apa pekerjaan sampingan bapak?

Jawab:

4. Berapa penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan sampingan bapak?

Jawab:

5. Apa pekerjaan utama ibu?

Jawab:

6. Berapa penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan utama ibu?

Jawab:

7. Apa pekerjaan sampingan ibu?

Jawab:

8. Berapa penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan sampingan ibu?

Jawab:

D. Usia Perkawinan

1. Berapa usia kawin pertama ibu?

Jawab:

2. Pada tahun berapa ibu menikah?

Jawab:

E. Jumlah anak

1. Berapa jumlah anak yang hidup?

Jawab:

2. Berapa jumlah anak yang meninggal?

Jawab:

3. Apakah ada masalah ketika masa kehamilan?

Jawab:

4. Adakah penyakit yang dimiliki oleh ibu ketika masa kehamilan?

Jawab:

F. Program Keluarga Berencana (KB)

1. Apakah ibu berminat untuk mengikuti KB?

Jawab:

2. Seandainya ibu berminat jenis alat KB apa yang digunakan?

Jawab:

3. Mengapa ibu memilih alat KB tersebut, padahal masih ada jenis alat KB yang lain yg lebih efektif?

Jawab:

4. Apakah ada masalah ketika ibu memakai jenis alat KB tersebut?

Jawab:

5. Pada usia perkawinan seberapa ibu memakai KB?

Jawab:



Lampiran B. Data Primer Faktor yang mempengaruhi minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember

No	Y	Pendapatan	Pendidikan	Umur	Jumlah Anak	Tempat Tinggal
1	0	700000	1	15	1	0
2	0	800000	1	15	2	0
3	0	1000000	3	17	1	0
4	0	1000000	3	16	6	0
5	0	300000	1	15	2	0
6	1	1500000	5	22	2	0
7	1	2000000	5	21	3	1
8	1	2000000	5	23	2	1
9	1	2500000	5	21	4	1
10	1	1500000	5	20	2	1
11	1	3000000	9	22	3	1
12	1	4000000	9	24	4	1
13	0	2100000	5	18	1	1
14	0	2100000	5	19	2	1
15	0	1000000	3	15	1	1
16	0	750000	3	15	2	0
17	0	900000	3	18	2	0
18	0	900000	3	20	1	0
19	1	10000000	9	26	1	1
20	0	15000000	10	27	0	1
21	1	4000000	9	20	2	1
22	1	2500000	7	19	3	1
23	1	2500000	7	20	2	1
24	1	3000000	9	22	4	1
25	1	3500000	9	23	3	1
26	1	1000000	5	19	2	0
27	0	800000	1	18	1	0
28	1	1500000	3	20	2	0
29	1	1500000	5	20	3	0
30	1	2500000	5	21	2	1
31	1	2500000	5	20	3	1
32	1	4000000	9	25	2	1
33	0	2000000	5	15	0	1
34	0	1800000	3	18	0	0
35	0	750000	1	19	1	0
36	0	750000	1	16	2	0
37	0	900000	0	12	3	0
38	0	1000000	1	17	2	0
39	0	1500000	1	19	1	0
40	0	2000000	3	18	0	0
41	1	5000000	9	24	3	1
42	1	5000000	9	25	4	1
43	1	4000000	9	26	2	1
44	0	1300000	5	20	0	1
45	0	1500000	5	19	1	1
46	0	1000000	5	18	2	1
47	0	2100000	5	21	1	1
48	1	4000000	9	25	3	1

49	1	500000	9	27	2	1
50	1	350000	9	24	2	1
51	1	250000	7	22	2	1
52	1	200000	7	21	2	1
53	1	150000	5	23	2	0
54	1	180000	5	21	2	0
55	0	120000	3	19	1	0
56	0	150000	3	18	0	0
57	0	75000	1	17	2	0
58	0	90000	0	16	1	0
59	0	80000	1	12	2	0
60	1	250000	5	25	2	1
61	1	350000	9	23	2	1
62	1	400000	9	24	3	1
63	1	500000	5	21	3	1
64	1	600000	5	22	4	1
65	1	230000	5	24	2	1
66	1	130000	3	20	2	1
67	1	270000	7	21	1	1
68	1	300000	7	22	1	1
69	1	400000	9	27	1	1
70	0	100000	5	20	2	1
71	0	150000	3	15	2	0
72	0	210000	1	18	3	0
73	1	300000	7	20	2	0
74	1	210000	9	26	2	0
75	1	210000	9	25	1	1
76	1	250000	9	27	3	1
77	0	75000	3	19	0	0
78	0	90000	3	18	0	0
79	0	180000	3	19	2	0
80	0	100000	3	18	1	0
81	0	150000	1	15	1	0
82	0	120000	1	14	1	0
83	0	100000	1	16	2	0
84	1	250000	5	19	1	1
85	1	300000	5	20	2	1
86	1	350000	5	19	3	1
87	1	270000	5	18	1	1
88	1	500000	9	26	2	1
89	1	400000	9	25	1	1
90	1	350000	7	23	2	1
91	1	200000	5	20	1	1
92	1	210000	5	20	2	1
93	1	350000	7	23	3	1
94	1	180000	5	19	1	1
95	1	250000	5	19	1	1
96	1	160000	5	20	2	1
97	1	230000	7	22	0	1
98	1	400000	9	25	1	1
99	1	250000	5	20	2	0
100	1	300000	7	21	2	0

Lampiran C

Hasil analisis pengaruh pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.

Regression

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 05/05/17 Time: 17:18
 Sample: 1 100
 Included observations: 100
 Convergence achieved after 13 iterations
 Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-18,50036	5,833172	-3,171578	0,0015
PDN	-8,71E-07	2,83E-07	-3,079459	0,0021
PDD	0,944181	0,378389	2,495266	0,0126
UMR	0,858597	0,331411	2,590734	0,0096
JMN	-0,362675	0,272276	-1,332009	0,1829
TMT	0,779387	0,877868	0,887817	0,3746
McFadden R-squared	0,634298	Mean dependent var		0,600000
S.D. dependent var	0,492366	S.E. of regression		0,288814
Akaike info criterion	0,612244	Sum squared resid		7,840878
Schwarz criterion	0,768554	Log likelihood		-24,61218
Hannan-Quinn criter.	0,675505	Deviance		49,22437
Restr. deviance	134,6023	Restr. log likelihood		-67,30117
LR statistic	85,37796	Avg. log likelihood		-0,246122
Prob(LR statistic)	0,000000			
Obs with Dep=0	40	Total obs		100
Obs with Dep=1	60			

Estimation Command:

```
=====
BINARY(D=L) Y C UMR TMT PDN PDD JMN
```

Estimation Equation:

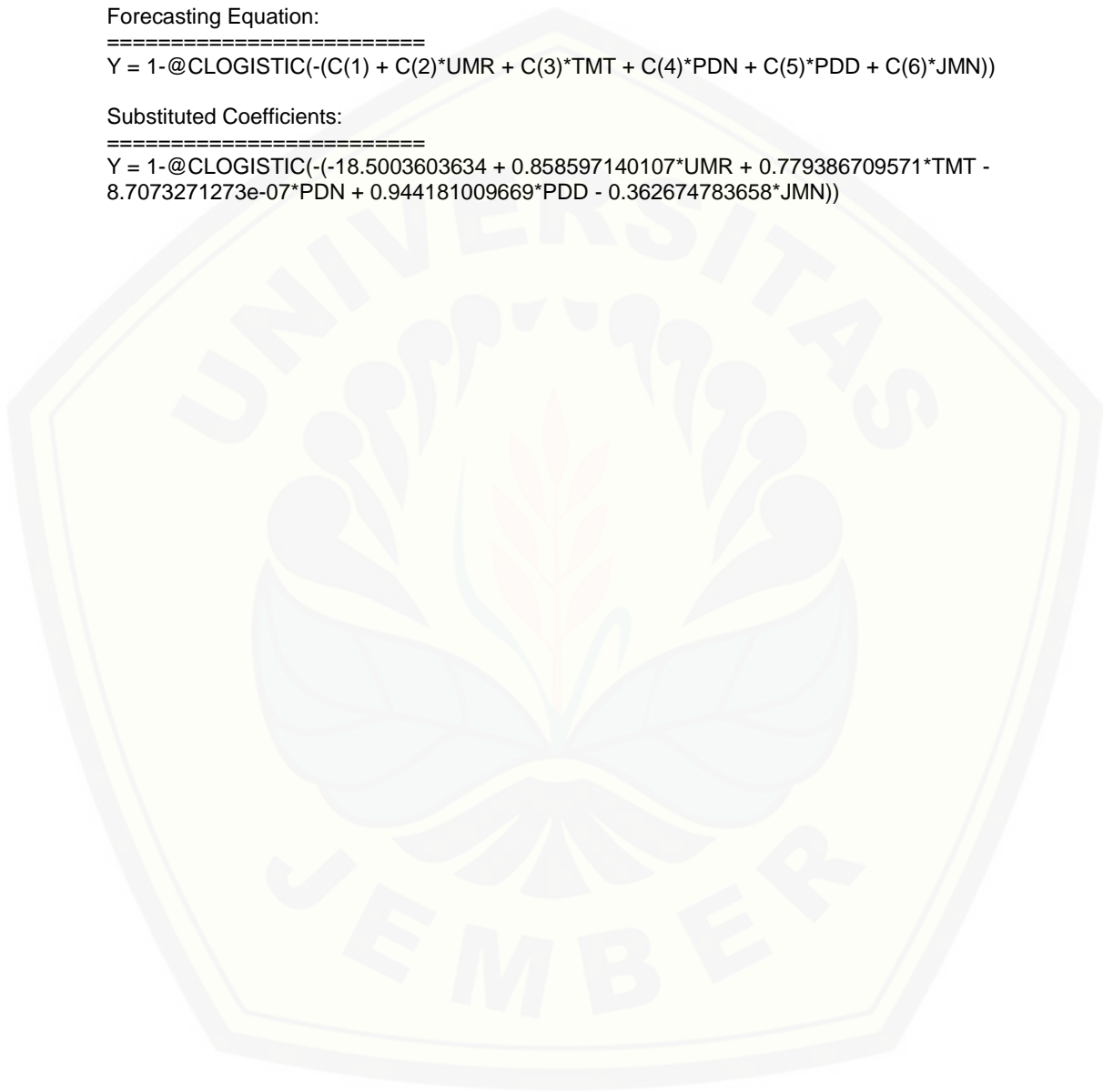
```
=====
I_Y = C(1) + C(2)*UMR + C(3)*TMT + C(4)*PDN + C(5)*PDD + C(6)*JMN
```

Forecasting Equation:

```
=====
Y = 1-@CLOGISTIC(-(C(1) + C(2)*UMR + C(3)*TMT + C(4)*PDN + C(5)*PDD + C(6)*JMN))
```

Substituted Coefficients:

```
=====
Y = 1-@CLOGISTIC(-(-18.5003603634 + 0.858597140107*UMR + 0.779386709571*TMT -
8.7073271273e-07*PDN + 0.944181009669*PDD - 0.362674783658*JMN))
```



Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 05/07/17 Time: 07:10

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	33	4	37	0	0	0
P(Dep=1)>C	7	56	63	40	60	100
Total	40	60	100	40	60	100
Correct	33	56	89	0	60	60
% Correct	82,50	93,33	89,00	0,00	100,00	60,00
% Incorrect	17,50	6,67	11,00	100,00	0,00	40,00
Total Gain*	82,50	-6,67	29,00			
Percent Gain**	82,50	NA	72,50			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	32,24	7,76	40,00	16,00	24,00	40,00
E(# of Dep=1)	7,76	52,24	60,00	24,00	36,00	60,00
Total	40,00	60,00	100,00	40,00	60,00	100,00
Correct	32,24	52,24	84,48	16,00	36,00	52,00
% Correct	80,60	87,07	84,48	40,00	60,00	52,00
% Incorrect	19,40	12,93	15,52	60,00	40,00	48,00
Total Gain*	40,60	27,07	32,48			
Percent Gain**	67,67	67,67	67,67			

*Change in "%
Correct" from
default
(constant
probability)
specification
**Percent of
incorrect
(default)
prediction
corrected by
equation

Lampiran D. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2014-2015

No	Kecamatan	2014	2015
1	Kencong	66733	67251
2	Gumuk Mas	81121	81750
3	Puger	117245	118157
4	Wuluh	117437	118351
5	Ambulu	107616	108453
6	Tempurejo	72353	72915
7	Silo	106336	107162
8	Mayang	49520	49905
9	Mumbulsari	63832	64904
10	Jenggawah	83256	83911
11	Ajung	76196	76788
12	Rambipuji	80824	81451
13	Balung	78848	79461
14	Umbulsari	81203	71756
15	Semboro	44516	44861
16	Jombang	51200	51598
17	Sumberbaru	101798	102587
18	Tanggul	84742	85399
19	Bangsalsari	116634	117538
20	Panti	60822	61294
21	Sukorambi	38859	39160
22	Arjasa	38967	39269
23	Pakusari	42712	43044
24	Kalisat	76757	77353
25	Ledokombo	64025	64522
26	Sumberjambe	61566	62044
27	Sukowono	60141	60608
28	Jelbuk	32728	32981
29	Kaliwates	114541	115429
30	Sumbersari	129302	130306
31	Patrang	94471	97484
	Jember	2388571	2407115

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dalam angka 2016

Lampiran E. Penduduk Menurut Kecamatan Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kecamatan	0-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49
1	Kencong	4.617	5.480	5.774	5.307	4.013	4.684	4.814	5.514	5.381	4.867
2	Gumuk Mas	5.926	6.655	6.767	5.903	5.266	6.198	5.814	6.660	6.272	5.704
3	Puger	9.234	9.848	10.095	9.076	8.325	9.355	8.715	9.615	8.740	7.740
4	Wuluhan	8.891	9.635	10.453	9.286	7.573	8.682	8.264	9.570	8.832	7.906
5	Ambulu	8.054	8.939	9.237	8.189	7.060	7.910	7.876	8.670	8.415	7.485
6	Tempurejo	5.858	6.202	6.272	5.551	4.888	5.462	5.293	5.533	5.219	4.900
7	Silo	8.683	9.017	9.477	7.985	7.580	8.600	8.288	8.710	7.875	6.856
8	Mayang	3.782	4.205	4.285	3.766	3.433	3.739	3.406	3.684	3.556	3.284
9	Mumbulsari	5.020	5.651	5.779	5.089	4.736	4.829	4.235	4.528	4.586	4.279
10	Jenggawah	6.437	7.193	7.815	6.947	5.803	6.178	5.816	6.484	5.975	5.458
11	Ajung	5.990	6.546	6.870	6.267	5.818	6.028	5.245	5.995	5.463	4.853
12	Rambipuji	6.263	6.884	7.323	6.330	5.355	6.288	5.738	6.224	5.770	5.293
13	Balung	5.739	6.471	6.881	6.336	5.294	5.968	5.486	6.029	6.012	5.494
14	Umbulsari	5.453	5.765	6.041	4.965	4.202	5.053	5.045	5.893	5.795	5.062
15	Semboro	3.555	3.631	3.673	3.183	2.794	3.415	3.226	3.299	3.473	3.164
16	Jombang	3.796	4.161	4.324	3.782	3.016	3.495	3.604	4.044	4.095	3.809
17	Sumberbaru	8.772	9.645	9.481	7.820	7.155	8.017	7.313	7.698	7.282	6.688
18	Tanggul	6.949	7.498	7.622	6.528	5.927	6.586	6.134	6.540	6.003	5.538
19	Bangsalsari	9.313	9.890	10.620	9.895	8.168	8.826	8.480	8.821	8.291	7.489
20	Panti	4.960	5.319	5.281	4.697	4.134	4.581	4.114	4.604	4.400	4.069
21	Sukorambi	3.112	3.307	3.134	2.842	2.829	2.984	2.920	3.203	2.838	2.568
22	Arjasa	3.082	3.378	3.3250	2.788	2.845	3.188	2.862	2.969	2.750	2.486
23	Pakusari	3.402	3.485	3.541	3.067	3.009	3.270	3.020	3.276	3.095	2.879
24	Kalisat	5.834	6.540	7.157	6.776	5.475	5.865	5.625	5.584	5.333	4.871
25	Ledokombo	5.030	5.504	5.457	4.806	4.446	5.005	4.630	5.057	4.466	4.172
26	Sumberjambe	4.801	5.210	4.962	4.388	4.456	5.015	4.529	4.976	4.504	4.069
27	Sukowono	4.334	4.740	5.074	5.193	4.470	4.715	4.253	4.637	4.190	3.980
28	Jelbuk	2.529	2.707	2.484	3.132	2.457	2.643	2.409	2.558	2.260	2.008
29	Kaliwates	9.437	9.872	9.336	9.428	9.659	9.243	9.243	9.074	8.555	7.184
30	Sumbersari	9.703	9.957	10.120	12.255	16.622	10.321	8.934	9.072	9.020	7.863
31	Patrang	7.319	7.919	8.023	8.332	7.808	8.019	7.174	7.184	6.895	6.119
Jumlah		185.88	201.24	206.60	189.90	173.99	184.57	172.50	185.70	175.34	158.13
		4	5	8	9	9	8	5	5	1	7

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dalam angka 2016

Lampiran F. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin dan Jenis Kelamin Tahun 2015

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1	Kencong	33019	34232	67251	96,46
2	Gumuk Mas	40111	41639	81750	96,33
3	Puger	58602	59555	118157	98,40
4	Wuluhan	59369	58982	118351	100,66
5	Ambulu	54152	54301	108453	99,73
6	Tempurejo	36448	36467	72915	99,95
7	Silo	52750	54412	107162	96,95
8	Mayang	24340	25565	49905	95,21
9	Mumbulsari	31498	32829	64327	95,95
10	Jenggawah	41255	42656	83911	96,72
11	Ajung	38154	38634	76788	98,76
12	Rambipuji	39808	41643	81451	95,59
13	Balung	39250	40211	79461	97,61
14	Umbulsari	35476	36280	71756	97,78
15	Semboro	22093	22768	44861	97,04
16	Jombang	25279	26319	51598	96,05
17	Sumberbaru	49940	52647	102587	94,86
18	Tanggul	41729	43670	85399	95,56
19	Bangsalsari	57031	60507	117538	94,26
20	Panti	29965	31329	61294	95,65
21	Sukorambi	19169	19991	39160	95,98
22	Arjasa	19150	20119	39269	95,18
23	Pakusari	20923	22121	43044	94,58
24	Kalisat	37780	39573	77353	95,47
25	Ledokombo	31582	32940	64522	95,88
26	Sumberjambe	30353	31691	62044	95,78
27	Sukowono	29463	31145	60608	94,60
28	Jelbuk	15968	17013	32981	93,86
29	Kaliwates	56096	59333	115429	94,54
30	Sumbersari	63917	66389	130306	96,28
31	Patrang	48147	49337	97484	97,59
Jumlah/ Total		1182817	1224298	2407115	96,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2016

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI MINAT
PENGUNAAN KONTRASEPSI DI KABUPATEN JEMBER**
(*Socio Economic Factors Affecting Interest in Contraceptive Use
In Jember District*)

Uslifatul Jannah, I Wayan Subagiarta, Fajar Wahyu Prianto
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Uslifatuljannah96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal. Data yang dibutuhkan merupakan data primer dari sampel sebanyak 100 responden, data primer tersebut meliputi pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal. Para responden yang dipilih adalah penduduk usia subur wanita yaitu 15-49 tahun yang menggunakan kontrasepsi. Metode analisis yang digunakan adalah *Binary Logistic Regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Variabel pendidikan dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Sedangkan variabel jumlah anak dan tempat tinggal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Implikasi penelitian yaitu penduduk harus terus meningkatkan pengetahuannya terutama melalui pendidikan formal dan mengikuti sosialisasi tentang keluarga berencana, khususnya bagi wanita yang sudah menikah sehingga bisa merencanakan jumlah anak yang ideal dan bisa mengurangi angka kelahiran yang ada.

Kata Kunci: penggunaan kontrasepsi, pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak, tempat tinggal

Abstract

This study aims to determine the effect of income, education, age, number of children and residence. The data required is primary data from the sample of 100 respondents, the primary data include income, education, age, number of children and residence. The selected respondents were women of reproductive age ie 15-49 years old who used contraception. The method of analysis used is Binary Logistic Regression. The results of this study indicate that income variables have a negative and significant effect on the interest of contraceptive use in Jember District. The variables of education and age have a positive and significant effect on the interest of contraceptive use in Jember District. While the variable of number of child and residence have negative and insignificant effect to interest of contraception use in Jember Regency. The research implication is that the population should continue to improve their knowledge mainly through formal education and follow the socialization of family planning, especially for married women so that they can plan the ideal number of children and can reduce the number of births.

Keywords: Use of contraception, income, education, age, number of children, residence

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak masalah kependudukan dan belum bisa teratasi hingga saat ini. Masalah utama yang sedang di hadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah tingginya laju pertumbuhan penduduk yang kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2004). Masalah kependudukan di Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar dan distribusi yang tidak merata. Hal ini di ikuti dengan masalah lain yang lebih spesifik, yaitu angka fertilitas dan angka mortalitas yang rekatif tinggi. Kondisi ini dianggap tidak menguntungkan dari sisi pembangunan ekonomi. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa kualitas penduduk

masih rendah sehingga penduduk lebih diposisikan sebagai beban dari pada modal pembangunan, (Munir, 2000:170).

Menurut (Teori Malthus dalam Bagoes ,2000) bahwa pertumbuhan dan kemampuan mengembangkan sumber daya alam laksana deret hitung, sehingga pada suatu titik sumber daya alam tidak mampu menampung pertumbuhan manusia yang menjadi kenyataan. Untuk dapat keluar dari permasalahan kekurangan makanan pangan, pertumbuhan penduduk harus dibatasi. Menurut Malthus pembatasan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *preventive checks* dan *positive checks*. *Perentive checks* ialah pengurangan penduduk melalui penekanan kelahiran, sedangkan *positive checks* pengurangan penduduk melalui proses kematian.

Pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh fertilitas diukur dengan jumlah anak lahir hidup dari seorang ibu. Fertilitas dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor

demografi meliputi umur perkawinan pertama, lama perkawinan, paritas atau jumlah persalinan yang pernah dialami dan proporsi perkawinan. Sedangkan faktor non demografi meliputi keadaan penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi, dan industrialisasi (Rusli, 1996:97).

Tabell. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2010-2015 (Jiwa)

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2010	2.333.579
2	2011	2.345.851
3	2012	2.362.179
4	2013	2.369.350
5	2014	2.394.608
6	2015	2.407.115

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1. pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kepadatan penduduk.

Untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk maka salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah yaitu program keluarga berencana. Program keluarga berencana yang baru ada di dalam paradigma ini misinya sangat menekan penting upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. Keluarga berencana berfungsi untuk mengendalikan kelahiran serta bertujuan untuk membantu keluarga dan individu untuk mengatur jumlah, jarak dan usia ideal melahirkan anak untuk ketahanan kesejahteraan keluarga (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2008).

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Peserta Keluarga Berencana di Kabupaten Jember 2010-2014 (%)

Tahun	Non MKJP	MKJP	%
2010	348.073	130.352	37.44
2011	354.615	131.691	37.14
2012	354.911	130.816	36.86
2013	368.142	134.462	36.52
2014	399.646	128.606	32.18

Sumber: Dispendukcapil Kabupaten Jember 2014

Berdasarkan Tabel 2. Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian karena jumlah penduduk yang mengalami peningkatan, sedangkan jumlah peserta keluarga berencana mengalami penurunan. Sehingga ketika pertumbuhan penduduk tinggi maka akan meningkatkan kebutuhan sumber makanan dan akan terjadi persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan. Dan akibatnya

barang impor semakin tinggi dan semakin banyak jumlah pengangguran yang ada.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pendapatan berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember, pendidikan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember, umur berpengaruh positif terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember, jumlah anak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember dan tempat tinggal merupakan variabel dummy yang terdiri dari 1 untuk penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan dan 0 untuk penduduk yang bertempat tinggal di pedesaan penelitian (Nasution, Sri Iestina, 2011) menunjukkan bahwa penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan lebih cenderung menggunakan keluarga berencana dari pada penduduk pedesaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal mempunyai pengaruh terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember

Metode

Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan *exploratory research*, yaitu yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dari data yang dikumpulkan. Dan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena

Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer ini diperoleh dengan cara observasi langsung ke daerah penelitian dan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun terhadap responden yang memenuhi syarat.

Data sekunder berupa studi pustaka dari berbagai literature, jurnal dan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Jember.

Populasi dan Sampel

Unit analisis yang diteliti dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah dan berusia 15-49. Pemilihan tujuh Kecamatan berdasarkan jumlah penduduk yang menggunakan alat kontrasepsi terbanyak di Kabupaten Jember dalam angka Tahun 2016.

Tabel 3 Jumlah Penduduk yang Menggunakan Alat Kontrasepsi Terbanyak di Kabupaten Jember Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah
1	Sumbersari	19637
2	Silo	16836
3	Tanggul	15578
4	Kaliwates	15475
5	Patrang	14975

6	Balung	13282
7	Kalisat	10304

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2016

Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin dibuat referensi dimana berkenaan dengan data bukan dengan orangnya atau benda, atau kumpulan lengkap dari elemen-elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan karena jenisnya (Zainuri, 2001: 112). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*.

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 10%

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang di ambil dari jumlah penduduk yang berumur 15-49 tahun di tujuh Kecamatan Kabupaten Jember terbanyak yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 367.609 jiwa. Batas toleransi kesalahan dalam penelitian ini yaitu e = 10%.. Maka jumlah sampel dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{367609}{367609 (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{367.609}{3.677,09} = 99,97$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan jumlah sampel yang dihasilkan 99,97 maka dibulatkan menjadi 100 responden.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik dengan dua pilihan atau Binary Logistic Regression yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binomial pada variable dependennya dengan kemungkinan di antara 0 dan 1. Persamaan model logit pada penelitian ini adalah :

$$Li = Ln\left(\frac{Pi}{1-Pi}\right) = b_0 + b_1PDN + b_2PDD + b_3UMR + b_4JMN + b_5TMT + e$$

Dimana:

L_i = Minat kontrasepsi

L_n = Logaritma natural

P = Probabilitas minat migrasi *sirkuler*

b_0 = Besarnya minat migrasi *sirkuler*

b_1 = Besarnya pengaruh pendapatan

b_2 = Besarnya pengaruh pendidikan

b_3 = Besarnya pengaruh umur

b_4 = Besarnya pengaruh jumlah anak

b_5 = Besarnya pengaruh tempat tinggal

PDN = Pendapatan (Rp)

PDD = Pendidikan (tahun)

UMR = Umur (tahun)

JMN = Jumlah anak (orang)

TMT = Tempat tinggal merupakan varabel dummy berniali 1 jika di perkotaan dan 0 jika di pedesaan
E = *error terms* (kesalahan pengganggu)

Selanjutnya dilakukan pengujian estimasi parameter pada model *Binary Logistic Regression* di antaranya:

1. Uji Wald (Uji Z) yaitu Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model.
2. Uji *Likelihood Ratio* (Uji G) yaitu digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak dan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara nyata.
3. Uji *Mc Fadden R²* yaitu untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen.
4. Uji *Goodness Of Fit* yaitu untuk mengukur keakuratan data
5. *Odd Ratio* yaitu digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Alat analisis yang dipakai adalah model logit atau *Binary Logistic Regression*. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, dengan menggunakan *Binary Logistic Regression*. Akan dilakukan beberapa skenario, yang selanjutnya akan dipilih model terbaik (*best fit model*). Kriteria model terbaik akan dipilih berdasarkan justifikasi statistik yang dilihat pada masing-masing skenario dengan berdasarkan pada nilai *uji wald*. Jika nilai probabilitasnya kurang dari $\alpha = 0,05\%$ maka variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang terdiri dari pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal dengan menggunakan model *Binary Logistic Regression*.

Tabel 3 Hasil Analisis Model Regresi Logistik (*Binary Logistic Regression*).

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob
C	-18,50036	5,833172	-3,171578	0,0015
PDN	-8,71E-07	2,83E-07	-3,079459	0,0021
PDD	0,944181	0,378389	2,495266	0,0126
UMR	0,858597	0,331411	2,590734	0,0096
JMN	-0,362675	0,272276	-1,332009	0,1829
TMT	0,779387	0,877868	0,887817	0,3746
McFadden R-squared		0,634298		
LR statistic		85,37796		
Prob (LR statistic)		0,000000		

Sumber: Data primer, diolah 2017

Uji Estimasi Parameter

Interpretasi dari Tabel 3, dijelaskan pada poin 1,2,3, dan 4 yaitu sebagai berikut:

1. Interpretasi Hasil

$$Li = \ln\left(\frac{Pi}{1-Pi}\right) = b_0 + b_1PDN + b_2PDD + b_3UMR + b_4JMN + b_5TMT + e_i$$

$$Li = \ln\left(\frac{Pi}{1-Pi}\right) = -18,5003 - 0,000000871PDN + 0,944181PDD + 0,858597UMR - 0,362675JMN + 0,779387TMT + e_i$$

Intersep sebesar -18,50036 artinya jika tidak ada pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal maka nilai peluang minat kontrasepsi adalah:

$$\ln\left(\frac{Pi}{1-Pi}\right) = -18,50036$$

$$\left(\frac{Pi}{1-Pi}\right) = e^{-18,50036}$$

$$P = e^{-18,50036} (1 + e^{-18,50036}) = 9,23 / (1 + 9,23) = 93\%$$

a. Odd Ratio Variabel Pendapatan

$$OR = e^{bi}$$

$$OR = e^{-0,000000871}$$

$$OR = \exp(-0,000000871)$$

$$OR = 1,000000871$$

Nilai *Odd Ratio* variabel pendapatan sebesar 1,000000871 artinya setiap kenaikan pendapatan di Kabupaten Jember sebesar Rp.100.000, maka akan menaikkan kemungkinan minat kontrasepsi di Kabupaten Jember sebesar 1,000000871.

b. Odd Ratio Variabel Pendidikan

$$OR = e^{bi}$$

$$OR = e^{0,944181}$$

$$OR = \exp(0,944181)$$

$$OR = 2,570707$$

Nilai *Odd Ratio* variabel pendidikan sebesar 2,570707 artinya setiap kenaikan jumlah pendidikan sebesar 1 tahun, maka akan menaikkan kemungkinan minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember sebesar 2,570707.

c. Odd Ratio Variabel Umur

$$OR = e^{bi}$$

$$OR = e^{0,858597}$$

$$OR = \exp(0,858597)$$

$$OR = 2,359847$$

Nilai *Odd Ratio* variabel umur sebesar 2,359847 artinya semakin tua umur responden maka akan menaikkan kemungkinan minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember sebesar 2,359847.

d. Odd Ratio Variabel Jumlah Anak

$$OR = e^{bi}$$

$$OR = e^{-0,362675}$$

$$OR = \exp(-0,362675)$$

$$OR = 0,695812$$

Nilai *Odd Ratio* variabel jumlah anak sebesar 0,695812 artinya setiap bertambahnya jumlah anak 1 orang maka akan meningkatkan kemungkinan minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember sebesar 0,695812.

e. Odd Ratio Variabel Tempat Tinggal

$$OR = e^{bi}$$

$$OR = e^{0,779387}$$

$$OR = \exp(0,779387)$$

$$OR = 2,180135$$

Nilai *Odd Ratio* variabel tempat tinggal sebesar 2,180135. Hasil analisis dari perhitungan dummy yaitu apabila perkotaan nilainya 1 dan apabila pedesaan nilainya 0 yaitu:

$$\text{Perkotaan (1) : } Li = -18,50036 + (2,180135) (1) = -16,320225$$

$$\text{Pedesaan (0) : } Li = -18,50036 + (2,180135) (0) = -18,50036$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kemungkinan minat penggunaan kontrasepsi dengan responden penduduk di perkotaan sebesar -16,320225 dibandingkan responden penduduk di pedesaan. Namun tempat tinggal memiliki probabilitas sebesar 0,3746 lebih besar dari probabilitas nilai kritis $\alpha = 0,05$. Sehingga variabel tempat tinggal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi..

2. Uji Wald (Uji Z)

a. Pendapatan

Berdasarkan uji Wald bahwa variabel pendapatan mempunyai koefisien sebesar -0.000000872 dan probabilitas z hitung sebesar 0,0021 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat terima. Hal ini berarti bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil Uji Wald menunjukkan bahwa variabel pendidikan mempunyai koefisien sebesar 0,944181 dan probabilitas z hitung sebesar 0,0126 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat terima. Hal ini berarti bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi.

c. Umur

Berdasarkan hasil Uji Wald menunjukkan bahwa variabel umur mempunyai koefisien sebesar 0,858597 dan probabilitas z hitung sebesar 0,0096 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat terima. Hal ini berarti bahwa umur secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi.

d. Jumlah Anak

Berdasarkan hasil Uji Wald menunjukkan bahwa variabel jumlah anak mempunyai koefisien sebesar -0,362675 dan probabilitas z hitung sebesar 0,1829 lebih besar dari α (0,05), sehingga H_0 dapat terima. Hal ini berarti bahwa jumlah anak secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi.

e. Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variabel tempat tinggal mempunyai koefisien sebesar 0,779387. Dengan ini *odd ratio* sebesar 2,180135. Dimana kemungkinan minat penggunaan kontrasesi dengan responden penduduk di perkotaan sebesar 16,320225 dibandingkan dengan responden penduduk di pedesaan sebesar -18,50036. Namun probabilitas z hitung sebesar 0,3746 lebih besar dari probabilitas nilai kritis 5% atau $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tempat tinggal secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Artinya perbedaan tempat tinggal antara perkotaan dan pedesaan memiliki probabilitas yang tidak sama dalam penggunaan kontrasepsi. Penduduk di

perkotaan lebih cenderung menggunakan kontrasepsi dibandingkan di pedesaan.

3. Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Berdasarkan hasil uji *Likelihood Ratio* menunjukkan bahwa probabilitas LR hitung sebesar 0,000000 lebih kecil dari probabilitas kritis 5% atau $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.

4. Uji McFadden R-squared

Bedasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai McFadden R-squared sebesar 0,634298, artinya total variasi variabel minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen yaitu pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal sebesar 63,4298% sedangkan sisanya 36,5702% dijelaskan variabel lain diluar model.

5. Uji Goodness of Fit

Berdasarkan hasil uji *Goodness of Fit* menunjukkan bahwa model dapat memprediksi 89 dari 100 minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember secara benar dan persentase keakuratan pemberian nilai *dummy* sebesar 89,00%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai prediksi mendekati 100% atau lebih dari 75% yaitu 89% yang menjelaskan bahwa model tersebut benar (Tabel 4).

Tabel 4 Hasil Uji Goodness Of Fit

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	33	4	37	0	0	0
P(Dep=1)>C	7	56	63	40	60	100
Total	40	60	100	40	60	100
Correct	33	56	89	0	60	60
% Correct	82,50	93,33	89,00	0,00	100,00	60,00
% Incorrect	17,50	6,67	11,00	100,00	0,00	40,00
Total Gain*	82,50	-6,67	29,00			
Percent Gain**	82,50	NA	72,50			

Sumber: Data primer, diolah 2017

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian secara simultan maka dapat diketahui hasil analisis regresi logistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Artinya variabel independen (pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal) secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen (penggunaan kontrasepsi). Sedangkan secara parsial sebagai berikut:

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Artinya semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka probabilitas minat penggunaan kontrasepsi semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah pendapatan yang

diperoleh maka probabilitas minat penggunaan kontrasepsi semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adhayani (2011) bahwa ada hubungan negatif antara status ekonomi dengan pemilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa di dalam pemilihan alat kontrasepsi sebaiknya memang harus dilihat dari kapasitas kemampuan mereka untuk membeli kontrasepsi tersebut. Sehingga pemakaian kontrasepsi tidak dirasa memberatkan bagi si penggunanya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa status ekonomi suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan yang di perlukan peserta harus menyediakan dan yang diperlukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alwin dan Ketut (2012) bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi, dimana jika tidak ada pendapatan maka penggunaanya cenderung dihindari.

.Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Semakin tinggi pendidikan responden maka probabilitas minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah pendidikan responden maka probabilitas minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Todaro (1995:21) semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2008) Pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas dari pada variabel lain. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan presepsi seorang terhadap pentingnya suatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam keluarga berencana. Ini sebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru .

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Artinya semakin tua usia responden maka probabilitas penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember semakin meningkat. Sebaliknya semakin muda responden menikah maka probabilitas penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Singarimbun (1978: 8) bahwa perkawinan yang diadakan pada umur muda setidak-tidaknya menjamin orang-orang muda itu mempunyai keturunan sebelum mereka menutup usia. Kemudian, fertilitas akan dapat menurun karena

penundaan usia kawin dan meningkatnya penggunaan kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2008) Pengguna kontrasepsi keluarga berencana di Indonesia berusia antara 15-49 tahun yang terdiri dari usia remaja, dewasa muda, dan dewasa tengah. Berdasarkan pengklasifikasian tumbuh kembang Havighurst, dewasa muda merupakan usia produktif bagi seseorang. Pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan harus sesuai dengan usia dan kebutuhan pasangan usia subur karena setiap usia memiliki fisiologis reproduksi yang berbeda.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel jumlah anak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Nasution, 2011) yaitu semakin banyak jumlah anak tidak menjamin responden untuk mengikuti keluarga berencana karena responden merasa anak merupakan rezeki dari Tuhan sehingga ada sebagian responden yang masih percaya akan budaya semakin banyak anak semakin banyak rezeki. Dan masih ada sebagian penduduk yang menyakini budaya tersebut sehingga mereka tidak minat untuk menggunakan kontrasepsi. Selain itu pada masyarakat tertentu untuk laki-laki dianggap lebih bernilai dibandingkan anak perempuan (budaya patrilineal), namun pada masyarakat lain justru sebaliknya, anak perempuan dianggap lebih bernilai dibandingkan anak laki-laki (budaya matrilineal) ini pun merupakan faktor budaya lainnya yang menyebabkan suatu pasangan berkeinginan untuk menambah anak terus hingga keinginan untuk memiliki anak tertentu terwujud.

Menurut (Becker, 1960 dalam Munir, 2000) menjelaskan bahwa anak yang dilahirkan oleh masyarakat miskin diharapkan dapat membantu orang tua pada usia pensiun atau tidak produktif lagi sehingga anak diharapkan dapat membantu mereka dalam ekonomi, keamanan dan jaminan sosial (asuransi), karena pada masyarakat miskin umumnya orang tua tidak memiliki jaminan hari tua. Sementara pada masyarakat maju (kaya), nilai anak lebih kearah barang konsumsi sehingga semakin kaya seseorang maka minat untuk mempunyai anak semakin tinggi sehingga mereka tidak nerminat untuk mengikuti keluarga berencana.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel tempat tinggal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Artinya penduduk yang bertempat tinggal di pedesaan maupun perkotaan tidak menjamin seseorang untuk mengikuti program keluarga berencana atau tidak mengikuti program keluarga tergantung pada kehidupan dan pemikiran penduduk tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nasution (2011) Adapun faktor lain yang menentukan penggunaan keluarga berencana di masyarakat menurut Nasution yakni faktor tempat tinggal. Daerah tempat tinggal mempengaruhi keluarga berencana dan penggunaan alat kontrasepsi. Wanita yang tinggal di perkotaan cenderung memakai alat kontrasepsi dibandingkan mereka yang tinggal di pedesaan. Kecenderungan wanita di perkotaan

menggunakan alat kontrasepsi juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Umumnya wanita yang tinggal di perkotaan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi selain itu wanita diperkotaan lebih mudah mendapatkan fasilitas pelayanan dibandingkan mereka yang tinggal di pedesaan karena kualitas pelayanan di perkotaan lebih baik dari pada pelayanan di pedesaan.

Simpulan

Pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember, pendidikan dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Sedangkan jumlah anak dan tempat tinggal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.

Referensi

- Adhyani, 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi di Puskesmas Sambirejo Kabupaten Sragen*. Naskah Publikasi. Fakultas Kesehatan Universitas Surakarta.
- Ananta, Aris.1993. **Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi**. Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi UI.
- Alwin Tentrem Naluri dan Ketut Prasetyo. 2012. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi terhadap Keikutsertaan PUS di Kecamatan Genrug Kabupaten Ngawi*. Swara Bhumi, 1 (2)@1-7.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kependudukan tahun 2010*. Jember 2010: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kependudukan tahun 2015*. Jember 2015: Badan Pusat Statistik.
- Bagoes, Ida. 2000. **Demografi Umum**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. 2004. *Keluarga Berencana menurut jenis penggunaan kontrasepsi*. <http://www.bkkbn.go.id>.
- BKKBN. 2008. *Keluarga Berencana*. <http://www.bkkbn.go.id>.
- Dinas Kesehatan. 2016. Kabupaten Jember.
- Munir. 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LPUI.
- Nasution, Sri Iestina. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan MKPJ di enam wilayah Indonesia*. (<http://www.bkkbn.com>).
- Rusli. 1996. **Dasar-Dasar Demografi**. Jakarta: LPFE UI.
- Todaro, M.P. 1995. **Ekonomi untuk negara berkembang suatu pengantar tentang prinsip-prinsip masalah dan kebijakan pembangunan**. Jakarta: Erlangga.
- Singarimbun, Masri. 1978. **Liku-liku Penurunan Kelahiran**. Jakarta: Aquarista Offset.